

**PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIQ*
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PEMAHAMAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:
SANTI SUSILOWATI
NIM. 084 121 255

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

**PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIQ*
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PEMAHAMAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SANTI SUSILOWATI
NIM. 084 121 255

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

**PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIQ*
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PEMAHAMAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
SANTI SUSILOWATI
NIM. 084 121 255

Disetujui Pembimbing


Drs. Ainur Rafiq, M. Ag.
NIP.19640505 199003 1 005

**PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIQ*
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PEMAHAMAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu
Tanggal : 11 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua


As'ari, M.Pd.I, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

Sekretaris


Suwarno, M.Pd
NIP. 19780804 201101 1 002

Anggota :

1. Dr.Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd
2. Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag




Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19612200604 1 001 y

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.
(QS. Al-Mujaadilah: 11)*



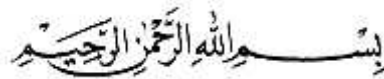
*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2011), 544.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

- 1. Ayah dan Ibunda tercinta (Bapak Ismail dan Ibu Siti Aminah) yang senantiasa selalu mendoakan, menyayangi, menasehati, dan mendukung saya untuk terus bersemangat dan bersabar. Terima kasih ayah dan ibu, atas segala doa dan kasih sayang yang tak pernah pudar.*
- 2. Paman, bibi, nenek dan alm.kakek beserta keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do'anya yang tiada henti kalian panjatkan untukku.*
- 3. Segenap para guru dan dosen yang telah membimbing dan mendidiku, semoga ilmu yang telah diamalkan kepada kami barokah dan bermanfaat.*
- 4. Teman-temanku yang senantiasa saling mendoakan, mendukung, memberi semangat dan keceriaan dalam setiap kebersamaan kita, baik tawa ataupun duka. Semoga tali ukhuwah ini selalu terjaga hingga akhir hayat.*
- 5. Saudara-saudariku di UKPK IAIN Jember, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan yang telah terjalin kurang lebih selama 4 tahun. Karena kalian saya mampu mengerti apa artinya kebersamaan dan persaudaraan yang sesungguhnya.*
- 6. Dan tak lupa Almamaterku IAIN Jember yang kubanggakan.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* dapat diselesaikan dengan baik, *insya Allah*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah kepada jaman yang penuh dengan kebenaran yakni dengan datangnya agama Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
5. Drs. Ainur Rafiq, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Rahmatulloh Rijal, S.Sos selaku Kepala Sekolah SMP NURIS Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan Tata Usaha yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
8. Segenap mahasiswa FTIK PAI dan semua pihak yang turut serta memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, Desember 2016
Penulis

SANTI SUSILOWATI
NIM. 084 121 255

ABSTRAK

Santi Susilowati, 2016. *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas dan mutu, menuntut semua pihak dalam lembaga pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini semakin terlihat jelas dengan munculnya berbagai persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti halnya yang terjadi di SMP NURIS Jember antara lain guru cenderung mengutamakan pencapaian target dari pada penguasaan materi pada siswa dan ada beberapa guru yang masih tetap menggunakan cara yang monoton dalam menyampaikan materi. Dengan begitu maka adanya pembelajaran kitab *sullam taurif* dirubah tujuannya sebagai bentuk penguatan (pemantapan) pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini pada hasil akhirnya diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang luas pada siswa berkenaan dengan materi keagamaan, terutama materi yang berkaitan dengan PAI.

Dari uraian di atas terdapat 3 fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *sullam taurif* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taurif* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017?, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *sullam taurif* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *sullam taurif* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taurif* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017, (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *sullam taurif* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Hasil musyawarah dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan dibentuk kedalam bentuk Silabus dan RPP yang ditujukan untuk membantu siswa mencapai pengetahuan yang maksimal, (2) Pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah dan strategi CTL, disamping itu beberapa materinya memiliki keterkaitan dengan PAI, (3) evaluasi dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang bisa dijawab secara spontan serta pelaksanaan UTS dan UAS sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian dan Analisis Data	75
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik penelitian	
2. Pedoman teknik pengumpulan data	
3. Denah SMP NURIS Jember	
4. Data dokumentasi SMP NURIS Jember	
5. Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember	
6. Surat selesai penelitian dari SMP NURIS Jember	
7. Jurnal kegiatan penelitian	
8. Perangkat pembelajaran <i>sullam taufiq</i>	
9. Biodata penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMP NURIS Jember	69



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Data tenaga pendidik dan karyawan SMP NURIS Jember	70
4.2	Data siswa-siswi SMP NURIS Jember	71
4.3	Data ruang kelas SMP NURIS Jember	72
4.4	Data ruang lainnya SMP NURIS Jember	72
4.5	Jadwal pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> SMP NURIS Jember.....	73
4.6	Matrik temuan penelitian SMP NURIS Jember	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membentuk watak bangsa.¹

Dari sini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak, bahwa idealnya seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang layak agar bisa dijadikan bekal hidup ketika berada di masyarakat. Karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan akan menjadi penentu untuk kemajuan negara Indonesia kedepannya. Jika suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu pula sebaliknya apabila generasi penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut. Di samping itu, orang yang berilmu memiliki kedudukan yang mulia tidak hanya di sisi manusia tetapi juga disisi Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat di atas jika dipahami, sangatlah jelas bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bukan hanya dalam ruang lingkup masyarakat tetapi dalam hal agama. Karena sejatinya orang yang menuntut ilmu akan diberikan kelapangan sekaligus dimuliakan derajatnya.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia karena hanya dengan pendidikan manusia dapat berkembang secara wajar dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Selain itu pendidikan juga merupakan media pembekalan pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi pada peserta didik yang berorientasi pada pembentukan watak dan karakter moral.³

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2011), 544.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 15.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴

Jadi pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas seorang anak saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Muhaimin, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman seorang anak terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam yang telah ditentukan. Untuk mewujudkan seorang anak yang tertuang dalam definisi diatas tidaklah terwujud secara tiba-tiba, melainkan diperlukan upaya melalui proses kehidupan dan pendidikan agama.

⁴Sisdiknas, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 8.

Untuk mewujudkan usaha tersebut terdapat berbagai komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi diantaranya: kurikulum, guru, metode, alat dan lain-lain. Sebagaimana dikemukakan Soetomo bahwa dalam interaksi belajar mengajar ada beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu tujuan interaksi yang diharapkan, bahan (pesan yang disampaikan), pendidikan dan siswa, alat atau sarana yang digunakan, metode yang digunakan untuk mencapai materi dan situasi lingkungan untuk mencapai tujuan.⁶

Namun untuk merealisasikan tujuan pendidikan agama secara maksimal dalam lembaga sekolah, sungguh tidaklah mudah. Bahkan selama ini muncul beberapa pendapat yang mengkritisi pendidikan agama Islam di sekolah diantaranya: hasil belajar di sekolah-sekolah belum sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan agama Islam, kegagalan pendidikan agama disebabkan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya, dan proses belajar mengajar sampai sekarang ini lebih banyak hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan.⁷

Persoalan lain juga dikatakan oleh Rasdianah, ia mengemukakan bahwa ada beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik, 2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun

⁶Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 162.

⁷Ibid, 165.

dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama, 3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian, 4) dalam bidang hukum (fiqh) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam, 5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan, 6) orientasi mempelajari Al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.⁸ Dari situ dapat dikatakan bahwa persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan agama Islam sekarang menjadi tantangan bagi guru maupun seluruh jajaran yang ada dalam pendidikan.

Masalah mengenai Pendidikan Agama Islam juga terjadi di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (SMP NURIS) Jember pada tahun pelajaran sebelumnya, tepatnya ketika semester ganjil yang mana dalam hal pelaksanaannya banyak hal yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan secara maksimal diantaranya: materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung kejar target dari pada penguasaan materi sehingga pemahaman peserta didik cenderung tidak maksimal terhadap materi yang disampaikan, dan ada beberapa guru yang masih saja melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang monoton sehingga siswa merasa bosan untuk

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 24-25.

mengikuti pembelajaran dan berimbas pada ketidakseriusan saat proses belajar mengajar berlangsung.⁹

Pembelajaran kitab *sullam taufiq* merupakan mata pelajaran yang diterapkan di SMP NURIS Jember sejak sekolah formal tersebut didirikan. Pembelajaran ini menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajarnya. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali, tepatnya pada hari Kamis. Pembelajaran ini diajarkan langsung oleh Kyai/ustadz yang ada di Yayasan Nurul Islam (NURIS) Jember. Materi yang terdapat dalam kitab *sullam taufiq* mempunyai pembahasan sebanyak 37 bab, namun beberapa materinya ada yang memiliki keterkaitan dan bahkan sama dengan materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Pembelajaran kitab *sullam taufiq* diberlakukan dengan tujuan sebagai upaya penguatan (pemantapan) pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diputuskan berdasarkan hasil koordinasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru *sullam taufiq* dan disampaikan dalam sebuah musyawarah yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan semua guru yang sedang merencanakan program pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang ada di SMP NURIS Jember. Penerapan pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini jika dilihat dari hasilnya mampu membantu peserta didik dalam segi pemahaman, sehingga peserta didik bisa lebih cepat paham

⁹Zainal Abidin, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 20 Maret 2016.

¹⁰Santi Susilowati, *observasi*, SMP NURIS Jember, 15 September 2016.

tentang materi keagamaan terutama materi yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan materi yang ada dalam mata pelajaran PAI.¹¹

Dalam penerapannya pembelajaran ini cenderung disampaikan secara detail oleh kyai/ustad, disertai dengan pemberian contoh yang disesuaikan dengan keadaan yang biasa terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga dengan begitu siswa merasa bisa lebih paham dalam menyerap materi yang sedang disampaikan. Disamping itu, apabila dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi, maka kyai/ustadz akan mengulang materi yang masih belum dipahami sampai para peserta didik benar-benar memahami materi dan mampu memberikan contoh yang serupa dengan apa yang telah dicontohkan oleh kyai/ustad pembelajaran kitab *sullam taufiq*.¹² Hasil akhir dari adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini adalah terciptanya siswa yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama, memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan teori, sekaligus memahami teori dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan sehari-hari.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan proses penelitian dengan judul: “ Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq* Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

¹¹M. Makmun Murod, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 24 September 2016.

¹²Santi Susilowati, *observasi*, SMP NURIS Jember, 01 September 2016.

¹³Rahmatullah Rijal, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 01 September 2016.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁴ Oleh karena itu, ditetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 72.

ada dan belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹⁵

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 290.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 72.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian adalah guna, faedah setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.

Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis¹⁷ yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam pengembangan dan peningkatan pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Sebagai calon pendidik penelitian ini akan menambah wawasan peneliti untuk dapat menerapkan proses pembelajaran yang baik yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam dunia pendidikan.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, 291.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memaksimalkan apa yang sudah di dapatkan dalam proses pembelajaran, sehingga sebagai siswa tidak hanya mampu menyerap ilmu pengetahuan seluas-luasnya melainkan harus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata (lingkungan masyarakat).

c. Bagi Guru

Dapat mengetahui dan melakukan pengkoreksian terhadap apa yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga selanjutnya guru dapat melakukan pembelajaran yang maksimal.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pada lembaga akan penerapan proses pembelajaran yang baik. Sehingga pada akhirnya lembaga ini tidak hanya mampu menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Terdapat beberapa istilah dalam penelitian yang memerlukan penjelasan secara tegas istilah yang dimaksud oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan maksud peneliti.

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

1. Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq*

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁹

Sedangkan kitab *sullam taufiq* merupakan salah satu kitab kuning yang banyak diajarkan di beberapa pesantren tradisional yang ada di negeri ini. Kitab ini membahas tentang trilogi keilmuan pokok Islam diantaranya Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Tasawwuf.²⁰ Yang mana dari sekian banyak pembahasan yang ada dalam kitab *sullam taufiq* ada beberapa bahasan yang memiliki keterkaitan atau bahkan sama dengan materi yang ada dalam pendidikan agama Islam. Diantaranya materi tentang taharah (bersuci), sholat jum'at, puasa ramadhan, sholat 5 waktu, istinja, dan najis.

Dari pengertian secara verbal di atas, maksud peneliti tentang pembelajaran kitab *sullam taufiq* dalam penelitian ini adalah komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang melakukan sebuah interaksi timbal balik menggunakan salah satu kitab kuning sebagai sumber belajarnya.

Dan dalam proses pelaksanaannya diajarkan langsung oleh Kyai/ustadz yang ada di Yayasan Nurul Islam (NURIS). Disamping itu materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan materi pendidikan agama Islam.

¹⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

²⁰Diya al-haq, "Sullamut Taufiq, Buku Peradaban dan Kemanusiaan", <http://anjangsanasantri.blogspot.co.id/2013/12/sullamut-taufiq-buku-peradaban-dan.html>. (28 Juni 2016).

2. Penguatan Pemahaman

Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau reaksi.²¹

Pemahaman (*understanding*) merupakan kadalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.²²

Adapun penguatan pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemantapan pemahaman yang dilakukan oleh seorang pendidik guna memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat teori dan aplikasi. Atau dengan kata lain, penguatan pemahaman merupakan bentuk pengulangan penyampaian materi yang akan mampu membuat seseorang benar-benar paham tentang suatu hal yang sedang disampaikan. Yang pada hasil akhirnya peserta didik tidak hanya menguasai berbagai teori saja, tetapi mampu mengaplikasikan dalam bentuk tindakan yang dilakukan dilingkungan dimana ia berada.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 37.

²²E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 78.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kedalam bentuk pementapan pemahaman (pengulangan penyampaian materi) pada peserta didik berkenaan dengan materi yang memiliki keterkaitan secara langsung dan bahkan ada yang sama dengan materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajarnya. Yang mana hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai berbagai teori saja, tetapi mampu mengaplikasikan ke dalam bentuk tindakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur. Pembahasan dari skripsi ini bertujuan untuk mem berikan gambaran secara globl dan untuk mempermudah pembaca mengetahui alur penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir. Untuk lebih jelasnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari skripsi ini.

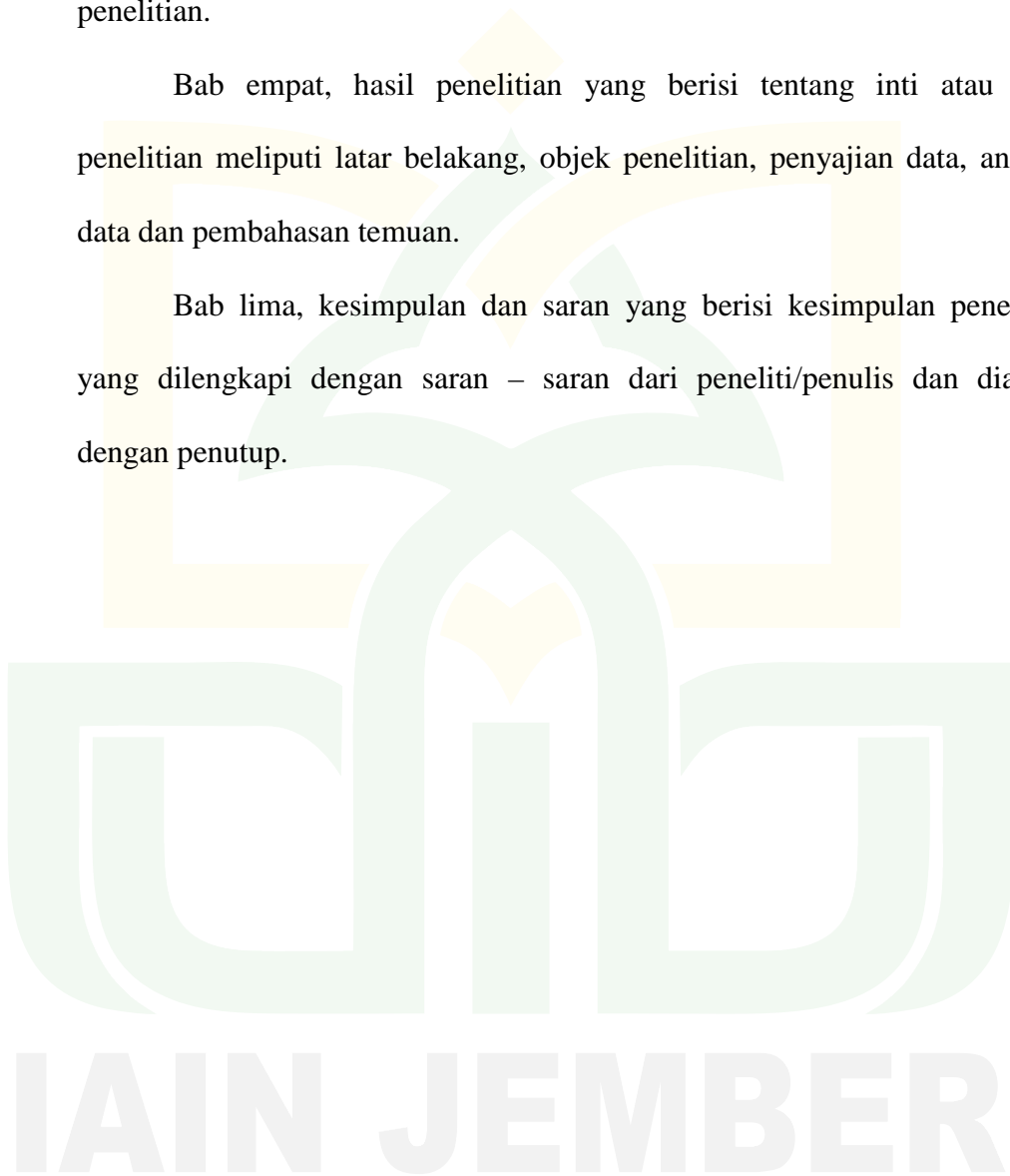
Bab satu, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan penelitian.

Bab empat, hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil penelitian meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab lima, kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran – saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauhmana orisinalitas posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh :

1. Muhammad Imam Hanif (IAIN) Salatiga dengan judul skripsi “Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Ba’alawi (Telaah Kitab *Sullam Taufiq*)”.²³ Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan akhlak tasawuf yang ada pada kitab *Sullam Taufiq*. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : *Pertama:* Konsep pendidikan akhlak tasawuf yang terdapat dalam kitab *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba’alawi memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, baik hubungan antara ilmu tauhid, fiqh, dan tasawuf. *Kedua :* Pendidikan akhlak tasawuf yang diajarkan oleh Syaikh Abdullah bin Husain Ba’alawi sangat relevan jika diterapkan di Indonesia. *Ketiga:* Dengan penerapan pemikiran Syaikh Abdullah bin Husain Ba’alawi tentang pendidikan akhlak tasawuf diharapkan dapat mewujudkan atau

²³Muhammad Imam Hanif, Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Ba’alawi: Telaah Kitab *Sullam Taufiq* (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2015).

menghasilkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Imam Hanif dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji atau meneliti tentang kitab *Sullam Taufiq*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan objek yang diteliti. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun objek yang diteliti dalam penelitian terdahulu difokuskan pada pendidikan akhlak tasawuf yang ada di dalam kitab *sullam taufiq* karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan pada penerapan pembelajaran kitab *sullam taufiq* yang diberlakukan pada lembaga formal.

2. Afifatul Qonita (STAIN) Jember dengan judul skripsi “Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013”.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Afifatul Qonita dapat dideskripsikan bahwa secara garis besar penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII di Mts Negeri Jember 1 telah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari minat para siswa yang terlihat senang dan mampu menarik perhatian siswa

²⁴Afifatul Qonita, “Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII di Mts Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Juni 2013).

ketika penggunaan media visual dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqh. Selain itu pengaruhnya dapat dilihat pada ingatan siswa, karena ketika siswa diberi soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqh siswa mampu menjawab dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang pemahaman. Hanya saja pemahaman yang ada di dalam penelitian terdahulu lebih ditekankan pada pemahaman materi fiqh, yang pada hasil akhirnya hal ini merupakan implikasi dari penggunaan media visual, namun dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada penguatan (pamantapan) pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam (PAI) melalui adanya penerapan pembelajaran kitab *sullam taufiq*.

3. Aniswatun Bariroh (STAIN) Jember dengan judul skripsi “Pengaruh Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”.²⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang pengambilan

²⁵Aniswatun Bariroh, “Pengaruh Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012” (Skripsi: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Juli 2012).

sampelnya menggunakan metode *stratified proporsional random sampling*. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa secara umum ada pengaruh pemberian *reinforcement* (penguatan) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012, dalam kategori rendah. Sedangkan jika dilihat secara khusus dalam kategori rendah pengaruh pemberian *reinforcement* (penguatan) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012 hanya terdapat pada ranah kognitif dan ranah afektifnya saja. Sedangkan dalam ranah psikomotoriknya pemberian *reinforcement* (penguatan) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012 tidak memiliki pengaruh sama sekali. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya. Sedangkan persamaannya, sama-sama membahas tentang penguatan. Hanya saja penguatan dalam penelitian terdahulu lebih difokuskan terhadap pemberian penguatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Edi Siswanto (STAIN) Jember dengan judul skripsi “Implementasi Model Mengajar Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Murid Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Akbar Desa

Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”.²⁶ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan penentuan sumber datanya menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar seorang guru dapat mempermudah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Baik dalam segi pemahaman, penerapan, maupun dari segi pengaplikasiannya. Selain itu dalam mewujudkan tujuan humanisasi pendidikan, hal yang menjadi perhatian dan yang ditekankan tidak hanya dalam aspek kognitifnya saja melainkan aspek afektif dan psikomotornya juga diperhatikan. Karena ketiga aspek tersebut akan mampu menghasilkan tujuan yang maksimal bila berjalan secara bersama dan mampu dioptimalkan. Persamaan antara penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan, jenis, dan cara penentuan subyek data penelitian. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus permasalahan yang diangkat. Penelitian yang hendak dilakukan cenderung pada pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu difokuskan pada pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI yang merupakan implikasi dari pengimplementasian gaya mengajar yang dipakai oleh guru.

²⁶Edi Siswanto, “Implementasi Model Mengajar Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Murid mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Akbar Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi: Program Study Kependidikan Islam STAIN jember, 2013).

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun kajian teori dalam pembahasan ini meliputi:

1. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya adalah sebagai berikut.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Menurut Mukniah dalam bukunya, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta. Pandangan ini rupanya bertolak dari pandangan

²⁷Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok. Fungsi pertama sebagai kholifah Allah di bumi untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya, fungsi kedua sebagai hamba Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya.²⁸ Sesuai firman Allah surat Al-Baqarah ayat 30 berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁹

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang meliputi kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.³⁰

²⁸Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2011), 7.

³⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 76.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Sukarno dalam bukunya, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³¹

Dari sekian banyak pengertian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di atas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam tetapi juga pada pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

b. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

bab II pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

³¹Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 47-48.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

Berdasarkan uraian dalam pasal tersebut, kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:³³

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

³²Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 7.

³³Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 134-135.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Sedangkan mengenai tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 di atas dinyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama menempati tempat yang strategis yaitu pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dan pada hasil akhirnya, pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Lain halnya menurut Ahmad Tafsir, manusia dididik tujuannya agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya, yaitu beribadah kepada Allah. Hal ini diketahui dari Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut:³⁴

³⁴Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu Al-Qur'an-Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Kemampuan-kemampuan dasar lulusan yang diharapkan dari adanya pembelajaran PAI yang tertera dalam kurikulum 1999, dijabarkan menjadi indikator-indikator keberhasilan, sebagaimana uraian berikut ini.

- 1) Pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar.
 - a) Siswa mampu membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat pilihan, dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan, (2) siswa mampu menulis ayat-

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: PT. Kalim, 2011), 524.

ayat pilihan, (3) siswa mampu memahami terjemahan ayat-ayat pilihan.

- b) Siswa mengetahui, memahami, meyakini, unsur-unsur keimanan, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui, memahami, dan meyakini Allah dan sifat-sifat-Nya, (2) siswa mengetahui, memahami, dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya, (3) siswa mengetahui, memahami, dan meyakini kitab-kitab Allah, hari akhir, dan *qadha-qadar*.
- c) Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad Saw dan perkembangan agama Islam, dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) siswa mengetahui sejarah nabi Saw periode Mekah, (2) siswa mengetahui sejarah Nabi Saw periode Madinah, (3) siswa mengetahui perkembangan agama Islam sejak Nabi Saw, zaman Khulafaur Rasyidin, Islam di negara-negara lain, dan Islam di Indonesia.
- d) Siswa memahami fiqh ibadah, muamalah, jinayah, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan shalat, puasa, zakat, dan haji, (2) siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat, dan jinayah.
- e) Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: (1) siswa melaksanakan tuntunan akhlak

terhadap dirinya sendiri, (2) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap sesama, (3) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap lingkungan, (4) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap makhluk lain.

2) Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar.

- a) Siswa mampu membaca Al-Qur'an, memahami, dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca dan memahami maksud ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan, (2) siswa mampu mengkomunikasikan ayat yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.
- b) Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: (1) siswa memahami norma-norma/ tata aturan budi pekerti/akhlak mulia, (2) siswa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma/ tata aturan budi pekerti/akhlak mulia.
- c) Siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendaam terhadap fikih Islam, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui macam-macam aliran dalam fikih Islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut, (2) siswa memahami

hukum Islam secara lebih mendalam dan luas tentang shalat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba syirkah, pernikahan, warisan, jinayat, hudud dan siyasah.

- d) Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator: (1) siswa terbiasa membaca Al-Qur'an, (2) siswa selalu melaksanakan shalat dan puasa, (3) siswa selalu melaksanakan infaq dan ibadah sosial.
- e) Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh islam, dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia, (2) siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.³⁶

c. Landasan Mengenai Perlunya Pendidikan Agama Islam

Landasan mengenai perlu diadakannya pendidikan agama Islam pada tiap-tiap sekolah dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- 1) Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia mendudukan sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa". Yang mana hal ini mengandung makna bahwa inti pancasila adalah ketuhanan/keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang

³⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 79-83.

merupakan sasaran utama pendidikan agama sehingga sekaligus menjadi inti pendidikan atau bahkan kurikulum.

- 2) Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 1 yang di dalamnya menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seperti pada pasal 6 dan 7, bahkan dikembangkan menjadi pilar pertama dalam belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja. Budaya sekolah merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki intelektualitas dan spiritualitas yang tinggi dan seimbang.
- 5) Orang tua memiliki hak prerogratif untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya di era globalisasi ini, sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama

bagi orang tua di berbagai kota. Pendidikan keagamaan tersebut untuk menangkal pengaruh yang negatif di era globalisasi.³⁷

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik dan ciri khusus yang bisa membedakannya dengan pendidikan lainnya.

Karakteristik tersebut bisa dilihat pada beberapa pendapat berikut ini:

- 1) Dari segi tujuan: bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk bisa hidup di dunia saja tetapi juga menyiapkan kehidupan kelak di akhirat, tidak hanya memenuhi kebutuhan diri tetapi kehidupan sosialnya.
- 2) Dari segi dasar: secara prinsipil dasar dari pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis, nilai-nilai sosial dan warisan pemikiran Islam.
- 3) Dari segi guru: guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai profil yang berbeda dengan guru pada umumnya. Seperti sifat zuhud, bersih dan suci hatinya. Ikhlas dalam bekerja, pemaaf dan tidak mudah marah, lapang dada dan sabar, menjaga kehormatan diri., mencintai peserta didik, memahami minat, tabiat, perasaan dan kemampuan serta mengkaji ilmu pengetahuan.
- 4) Dari segi materi: mengajak proses rububiyah (tauhid), kemanusiaan dan sosial, alam semesta, lingkungan dan ilmu pengetahuan.

³⁷Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 133-135.

- 5) Dari segi metodologi: metodologi pendidikan agama Islam bersifat holistik transendental, rasional, partisipatori, luwes dan dapat mengembangkan potensi manusia yang demokratis.

Azyumardi Azra berpendapat bahwa karakteristik pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah yang berlangsung sepanjang hayat.
- 2) Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Allah SWT, dan masyarakat.
- 3) Pengakuan adanya potensi dan kemampuan pada diri peserta didik untuk berkembang dalam satu kepribadian yang utuh.
- 4) Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat terakumulasi dengan baik.³⁸

e. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam

- 1) Perencanaan Pendidikan Agama Islam

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui

³⁸Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46-47.

langkah-langkah pengajaran, perencanaan itu sendiri, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.³⁹

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴⁰

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai hal yang sangat penting dan akan menentukan arah pembelajaran karena kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang harus dilalui oleh seorang guru sebelum melakukan pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Adapun komponen-komponen yang ada dalam perencanaan meliputi :

a) Tujuan

Tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program

³⁹Ibid., 71.

⁴⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 2.

pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran.⁴¹

b) Sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.⁴² Prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran.

Jadi sarana dan prasarana pendidikan adalah beberapa hal yang bersifat fisik, gedung, lapangan, halaman, kursi, serta alat dan media lainnya yang dapat digunakan dalam proses pendidikan atau pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Adapun komponen yang meliputi pelaksanaan yaitu :

⁴¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 139.

⁴²Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), 273.

a) Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁴³

Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Menurut Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru antara lain:

- (1) Strategi pembelajaran ekspositori: strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru pada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
- (2) Strategi pembelajaran inquiry: rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- (3) Strategi pembelajaran berbasis masalah: rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

⁴³Ibid., 18.

⁴⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

- (4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir: strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa.
- (5) Strategi pembelajaran kooperatif/kelompok: rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- (6) Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning): konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (7) Strategi pembelajaran afektif: strategi ini berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.⁴⁵

b) Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan,

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 177-286.

sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.⁴⁶

Berikut beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh para guru, diantaranya:

- (1) Metode diskusi: metode ini memiliki hubungan dengan pemecahan masalah. Kadang-kadang metode ini disebut diskusi kelompok dan resitasi bersama.
- (2) Metode demonstrasi: metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.⁴⁷
- (3) Metode ceramah: suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik.
- (4) Metode eksperimen: dalam hal ini siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar.
- (5) Metode sosiodrama: metode ini pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

⁴⁶Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 15.

⁴⁷Ismail Sukardi, *Model-Model pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), 25.

- (6) Metode resitasi: suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.
- (7) Metode problem solving: metode ini merupakan metode pemecahan masalah. Metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, mencari data sampai pada tahap penarikan kesimpulan.⁴⁸
- (8) Metode latihan keterampilan: suatu metode mengajar dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.⁴⁹

c) Media

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵⁰

d) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan

⁴⁸Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 98

⁴⁹Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), 29.

⁵⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 243.

sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dan dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁵¹

3) Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesment*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵²

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dari pada evaluasi ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan.

Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru atau pengawas

⁵¹Ibid, 170.

⁵²Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

⁵³Ibid, 213

pendidikan untuk mengukur dan menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode yang diajarkan.⁵⁴

Mengingat kedudukan evaluasi sangat dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran, maka ada beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat waktu dan hasilnya akan tepat guna dan tepat arah.

Langkah-langkah dalam evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik.
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes.
- d) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes.

⁵⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

- e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.⁵⁵

Di dalam evaluasi pembelajaran, seorang pendidik dapat menggunakan 2 jenis penilaian diantaranya:

a) Penilaian Formatif

Kegiatan penilaian ini bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.

⁵⁵E. Mulyasa, *Implementasi KTSP: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 26.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya siswa tersebut dapat dinyatakan *lulus* atau *tidak lulus*. Pengertian lulus dan tidak lulus disini dapat berarti: dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus/tamat dari sekolah yang bersangkutan, atau dapat tidaknya seorang siswa diterima di sekolah yang lebih tinggi.⁵⁶

2. Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran kitab *Sullam Taufiq*

Pembelajaran kitab *sullam taufiq* merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang melakukan sebuah interaksi timbal balik menggunakan salah satu kitab kuning sebagai sumber belajarnya. Secara umum kitab *sullam taufiq* membahas ilmu-ilmu yang wajib

⁵⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26.

dipelajari, diajarkan dan diamalkan, baik oleh orang alim maupun orang awam sebagaimana dijelaskan oleh penulis dalam *muqaddimah*.⁵⁷

1) Biografi Pengarang kitab *Sullam Taufiq*

Al-Imam Al-Allamah Syaikh Abdullah Bin Al-Husain Bin Thahir Bin Muhammad Bin Hasyim Ba'alawi Al-Hadhrami adalah pengarang kitab *sullam taufiq*. Beliau hidup diantara tahun 1191-1272 H atau bertepatan dengan tahun 1778-1855 M. Lahir di kota Hadhramaut, Tarim Yaman. Akan tetapi pernah bertahun-tahun tinggal di Makkah dan Madinah serta belajar kepada ulama-ulama yang bermukim di kedua daerah Islam tersebut.⁵⁸

Setelah beberapa tahun di Makkah dan Madinah beliau kembali ke negaranya dan bermukim di Masilah, satu daerah yang terletak di sebelah selatan kota Tarim. Setelah kembali ke negaranya, beliau mengabdikan dirinya untuk memberikan ceramah dan mengajarkan ilmu-ilmu agama dan mengisi waktu-waktunya untuk beribadah.⁵⁹ Beliau meninggal pada usia 81 tahun, yakni pada tahun 1272 Hijriyah. Tepatnya, setelah menjalani kehidupan yang penuh dengan perjuangan di jalan Allah, baik

⁵⁷Umar Abdul Hasib, "Sullam Al-taufiq Pondasi Karakter Umat", <http://suarapesantren.net/2016/06/26/sullam-al-taufiq-pondasi-karakter-umat/> (02 Oktober 2016).

⁵⁸Diya al-haq, "Sullamut Taufiq, Buku Peradaban dan Kemanusiaan", <http://anjangsanastri.blogspot.co.id/2013/12/sullamut-taufiq-buku-peradaban-dan.html>. (28 Juni 2016).

⁵⁹Siroj Munir, "Biografi Singkat Sayyid Abdulloh bin Husain bin Thohir, Pengarang Kitab Sulam Taufiq", www.fikihkontemporer.com/2013/04/biografi-singkat-sayyid-abdulloh-bin.html. (25 Juni 2016).

dalam ilmu agama maupun perjuangan politiknya, dengan mengatakan yang benar di hadapan penguasa pada masa itu.⁶⁰

2) Karya-karya Pengarang kitab *Sullam Taufiq*

Al-Imam Al-Allamah Syaikh Abdullah Bin Al-Husain Bin Thahir Bin Muhammad Bin Hasyim Ba'alawi Al-Hadhrami adalah seorang pakar ilmu Fiqh sekaligus pakar grammar Arab (Nahwu Shorof) hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya karya-karya ilmiah yang telah beliau hasilkan diantaranya:⁶¹

- a) *Sullam al-Taufiq*
- b) Miftahul I'rab
- c) Majmu'atur Rasail
- d) Wasiah al-Kubra
- e) Al-Ahdul Majhud fi wasiyatil Junud
- f) Al-Ifadah bi ta'rif al-adah
- g) Al-Ahadis a-jamiah
- h) Tadzkirah al-Mu'minin
- i) Nasihah al-Mu'minin⁶²

Dari sekian banyak karya yang dihasilkan, hanya saja karya-karya beliau yang sampai kepada masyarakat tidaklah

⁶⁰Umar Abdul Hasib, "Sullam Al-taufiq Pondasi Karakter Umat", <http://suarapesantren.net/2016/06/26/sullam-al-taufiq-pondasi-karakter-umat/> (02 Oktober 2016).

⁶¹Diya al-haq, "Sullamut Taufiq, Buku Peradaban dan Kemanusiaan", <http://anjangsanastri.blogspot.co.id/2013/12/sullamut-taufiq-buku-peradaban-dan.html>. (28 Juni 2016).

⁶²Siroj Munir, "Biografi Singkat Sayyid Abdulloh bin Husain bin Thohir, Pengarang Kitab Sulam Taufiq", www.fikihkontemporer.com/2013/04/biografi-singkat-sayyid-abdulloh-bin.html. (25 Juni 2016).

banyak. Az-Zirikli dalam bukunya *Al-A'lam* hanya mencatat sekitar 3 buah nama buku saja yang menjadi karya Syaikh Abdillah ini, yaitu *Sullamut Taufiq* (yang sedang kita bicarakan ini, *Miftahul I'rab* (kunci I'rab) dan *Majmu'atur Rasail* (kumpulan surat).⁶³

b. Sistematika Penulisan Kitab *Sullam Taufiq*

Kitab *Sullam taufiq* dibuka dengan pembahasan secara ringkas tentang tauhid dengan bahasa yang mudah, padat dan jelas, karena tujuan penulisannya adalah menjadi pedoman secara umum, baik bagi orang alim maupun orang awam.⁶⁴

Seperti yang telah dipaparkan di awal bahwa jika diperhatikan lebih rinci sistematika penulisan kitab *Sullam Taufiq* terdiri dari tiga puluh tujuh bab yang didahului dengan sebuah mukadimah. Tiga puluh tujuh bab tersebut terbagi menjadi tiga tema besar yaitu tauhid, fiqh, dan tasawuf. Tiga puluh tujuh bab tersebut sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Tauhid :
 - a) Sifat Allah, dan Rasul
 - b) Hal-hal yang menyebabkan murtad
 - c) Hukum-hukum orang yang murtad

⁶³Diya al-haq, "Sullamut Taufiq, Buku Peradaban dan Kemanusiaan", <http://anjangsanasatri.blogspot.co.id/2013/12/sullamut-taufiq-buku-peradaban-dan.html>. (28 Juni 2016).

⁶⁴Umar Abdul Hasib, "Sullam Al-taufiq Pondasi Karakter Umat", <http://suarapesantren.net/2016/06/26/sullam-al-taufiq-pondasi-karakter-umat/> (02 Oktober 2016).

⁶⁵Muslich Shabir, *Kajian Kitab Fiqh: di Pondok Pesantren Salaf di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 135-136.

2) Fiqh :

- a) Kewajiban menunaikan kefardhuan dan menjauhi keharaman
- b) Waktu-waktu shalat
- c) Kewajiban wali anak kecil dan penguasa
- d) Fardhu-fardhu wudhu
- e) Yang membatalkan wudhu
- f) Yang mewajibkan bersuci
- g) Hal-hal yang mewajibkan mandi
- h) Syarat-syarat bersuci
- i) Hal-hal yang diharamkan bagi orang yang berhadats
- j) Bersuci dari najis
- k) Syarat-syarat shalat
- l) Hal-hal yang membatalkan shalat
- m) Syarat-syarat shalat diterima (sah)
- n) Rukun-rukun shalat
- o) Shalat jama'ah dan Jum'at
- p) Syarat-syarat mengikuti imam
- q) Mengurus jenazah
- r) Zakat
- s) Puasa dan permasalahannya
- t) Haji dan umrah
- u) Mu'amalah (hubungan antar manusia)
- v) Riba dan jual beli yang diharamkan

w) Kewajiban menafkahi

3) Tasawuf :

a) Kewajiban hati

b) Sebagian dari maksiat hati

c) Sebagian dari maksiat perut dan hukuman bagi peminum khamr

d) Diantara maksiat-maksiat mata

e) Diantara maksiat-maksiat lisan

f) Sebagian maksiat-maksiat telinga

g) Sebagian maksiat-maksiat tangan

h) Diantara maksiat-maksiat kemaluan

i) Diantara maksiat-maksiat kaki

j) Diantara maksiat-maksiat badan

k) Cara bertaubat

3. Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq* sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran kitab *sullam taufiq* merupakan pembelajaran yang menggunakan kitab sebagai sumber belajarnya. Kitab *sullam taufiq* termasuk salah satu diantara kitab yang tergolong lengkap dalam memberi informasi tentang agama Islam. Kitab *sullam taufiq* juga merupakan salah

satu diantara kitab kuning yang diajarkan hampir pada semua pondok pesantren salaf yang berada di Indonesia, terutama di pulau Jawa.⁶⁶

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipenuhi untuk sampai pada pemahaman yang maksimal. Yang mana dari adanya pemahaman ini nantinya peserta didik mampu mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran ke dalam bentuk tindakan.

Penguatan pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang menggunakan ilmunya dalam situasi- situasi yang berbeda, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal- hal lain. Penguatan pemahaman ini juga dapat dikatakan sebagai pemantapan pemahaman (pengulangan penyampaian suatu materi) yang dilakukan oleh guru pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman jika dipahami lebih jauh merupakan tingkatan diatas pengetahuan. Secara otomatis untuk mencapai sebuah pemahaman yang baik, peserta didik harus memenuhi beberapa tahapan di dalam pengembangan kompetensi yang akan berimbas pada pengetahuan peserta didik dan selanjutnya akan menuju pada tingkat pemahaman.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya, pemahaman (*understanding*) adalah kadalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.⁶⁷ Pada

⁶⁶Muslich Sabir, *Kajian Kitab Fiqh di Pondok Pesantren Salaf Di Jawa Tengah, Jaawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta*, 134.

⁶⁷E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 78.

dasarnya, dalam proses pembelajaran pengembangan kompetensi menganut pembagian hasil belajar menurut Teori Bloom, yang dikembangkan dengan mendasarkan pada tiga domain antara lain :

a. Domain Kognitif

Pada ranah kognitif sebagai bagian dasar dalam proses pembelajaran di sekolah/ madrasah memberikan kompetensi dalam kemampuan logika dan berfikir. Domain kognitif tersebut memiliki jenjang:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*).
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*aplication*)
- 4) Analisis (*analysis*)
- 5) Sintesis (*synthesis*)
- 6) Evaluasi (*evaluation*)

Untuk mengukur penguasaan kognitif dapat digunakan tes lisan, tulisan, dan portofolio.

b. Domain Afektif

Kemampuan afektif seseorang bukan merupakan potensi siswa, tetapi ditentukan oleh pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Domain afektif yang meliputi sikap, minat perilaku, etika, moral, dan sebagainya menentukan keberhasilan seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya, siswa yang ramah, senang membantu orang lain akan memiliki banyak teman. Banyak teman menentukan

kesuksesan hidup seseorang, karena apabila mengalami kesulitan banyak yang akan membantu. Oleh karena itu, kemampuan afektif sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia.

Jenjang domain afektif yang dinyatakan oleh Zainal Arifin (2010) ada empat, yaitu: kemampuan menerima (*receiving*), kemampuan menanggapi/ menjawab (*responding*), kemampuan menilai (*valuing*), dan organisasi (*organization*). Sedangkan menurut taksonomi Krathwohl ada lima jenjang dalam domain afektif, yaitu: *receiving* (*attending*), *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*.⁶⁸

c. Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik dapat diartikan kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian- bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

Domain ini memiliki tiga jenjang, yaitu :

- 1) Tingkatan penguasaan gerakan awal, berisi kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagian anggota badan.
- 2) Tingkatan gerakan semirutin, meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
- 3) Tingkatan gerakan rutin, berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.⁶⁹

⁶⁸Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 141.

⁶⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 185.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sullah taufiq dijadikan sebagai alternatif dalam menciptakan pemahaman peserta didik secara mantap dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:⁷⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷¹

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial terjadi dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁷²

Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

⁷²Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.⁷⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi ini adalah SMP NURIS JEMBER yang terletak di Jln. Pangdaran no. 48 Antirogo-Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan : (a) pembelajaran kitab *sullam taufiq* tergolong unik karena diajarkan di sekolah formal, (2) lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis, dan selain itu (3) peneliti ingin melihat semua proses di dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* ketika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel (*Purposive Sampling*) yaitu pengambilan sampel (subjek) yang dilakukan bukan

⁷³Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁷⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷⁵

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.⁷⁶

Dengan demikian, penelitian ini diambil sampel dari bagian objek yang dianggap mewakili dari keseluruhan yang ada di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) di atas, yaitu mengambil dengan beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandapan penelitian dalam pengumpulan data.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Yayasan
2. Kepala Sekolah
3. Waka Kurikulum
4. Kyai/Ustadz *Sullam Taufiq*

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

5. Siswa/siswi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rinciannya secara jelas, sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁷⁸ Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Observasi berperan serta (*Partisipan Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

⁷⁷Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), .

⁷⁸John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

b. Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷⁹

Dari beberapa macam observasi di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini, peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

- 1) Letak geografis SMP NURIS Jember
- 2) Proses pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara. Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara sebagai berikut:

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

⁸⁰Ibid., 231.

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁸¹

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, dengan alasan karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dengan adanya wawancara wawancara ini, peneliti akan memperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
- b. Proses pembelajaran kitab *sullam taufiq*
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Evaluasi

⁸¹Ibid., 320.

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸²

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Denah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
- b. Profil Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
- c. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
- d. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
- e. Data guru Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
- f. Data murid Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
- g. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember

⁸²Ibid., , 188.

- h. Foto-foto kegiatan penelitian
- i. Perangkat pembelajaran kitab *sullam taufiq*
- j. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq*

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸³

Menurut Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reductioan*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸⁴

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian, sehingga peneliti

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

⁸⁴Ibid., , 246-253.

mempunyai banyak data yang diperoleh. Karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338-345.

Dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.⁸⁶ Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu.

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan.
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan.
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya.
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif.
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam satu penelitian.⁸⁷ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁸

⁸⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 19-20.

⁸⁷Lexy Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

⁸⁸Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Apabila peneliti dalam mengumpulkan datanya menggunakan sumber orang, maka ia harus mengadakan wawancara terhadap tiga orang yang berbeda. Data yang diperoleh dari tiga orang yang berbeda. Data yang diperoleh dari tiga orang yang berbeda bisa menghasilkan data yang sama, tetapi dapat pula menghasilkan data yang berbeda-beda. Jika data yang diperoleh sama maka data tersebut berarti sudah kredibel, tetapi jika data tersebut berbeda maka peneliti perlu meminta kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber tersebut sehingga menghasilkan data yang sama.⁸⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁹⁰ Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

⁸⁹M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 131.

⁹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 76.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti, membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember Jln. Pangandaran 48 Antirogo Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember Jln. Pangandaran 48 Antirogo Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kyai/Ustad *sullam taufiq*, dan siswa-siswi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahapan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan analisis data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction*, (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan melakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini ialah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember. Berikut pembahasan mengenai SMP NURIS Jember.

1. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMP NURIS JEMBER |
| b. Alamat | : JL. Pangandaran 48 Antirogo-Jember |
| c. No. Telepon | : 0331-324946 |
| d. Nama Yayasan (Bagi Swasta) | : Yayasan Nurul Islam |
| e. Alamat Yayasan | : JL. Pangandaran 48 Antirogo Jember |
| f. NSS / NPSN | : 204052403156 / 20523914 |
| g. Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi A |
| h. Tahun didirikan / Beroperasi | : 1983 |
| i. Kepemilikan Tanah / Bangunan | : Milik Pemerintah / Yayasan/ Pribadi
/Menyewa |
| j. Luas Tanah / Status | : 13.434 M2 |
| k. Luas Bangunan | : 2000 M2 |
| l. Sisa Luas Lahan | : M2 ⁹¹ |

⁹¹Dokumentasi, SMP NURIS Jember, 28 September 2016.

2. Sejarah Berdirinya SMP NURIS Jember

Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember berdiri sejak tahun 1983. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Hisyam Balya. SMP NURIS Jember merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo-Jember. SMP Nurul Islam didirikan oleh KH Muhyiddin Abdusshomad sebagai bentuk kegelisahan yang beliau rasakan ketika melihat banyak pelajar muslim dari berbagai kecamatan seperti kecamatan Silo dan kecamatan lainnya malah menimba ilmu di sekolah Kristen sewaktu beliau jalan-jalan di pusat kota Jember.

Melihat realita tersebut beliau merasa sangat miris. Dan akhirnya muncullah keinginan beliau untuk mendirikan sekolah umum agar masyarakat bisa menyekolahkan putra-putrinya di lembaga sekolah Islam yang profesional. Untuk merealisasikan keinginannya tersebut beliau melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. Meminta saran kepada beberapa kiai besar di Jawa Timur seperti KH. As'ad Syamsul Arifin (Pengasuh Pesantren Sukorejo Situbondo), KH. Ahmad Siddiq (Pengasuh pesantren Telangsari Jember), dan KH. Hasyim Zaini (pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo).
- b. Mengadakan musyawarah dengan mahasiswa UNEJ, Muhammadun, Achmad Nur Salim, dan beberapa kepala sekolah dasar yang berada di sekitar lingkungan pesantren.
- c. Berdiskusi dengan Abu Bakar Bakhtir (pemilik yayasan Al-Furqon).

Setelah melalui berbagai proses, ternyata pihak-pihak di atas sangat antusias dan mendukung. Bahkan kepala sekolah SDN Antirogo 4 pada saat itu menyediakan beberapa tempat untuk ditempati sekolah formal tersebut. Sehingga pada akhirnya diperoleh kesepakatan bahwa SMP NURIS akan didirikan dengan harapan agar santri tidak hanya menimba ilmu agama saja melainkan bisa juga mendapatkan ilmu pengetahuan yang bersifat umum melalui sekolah yang beliau dirikan.

Berikut beberapa nama yang memimpin SMP NURIS setelah masa periode pertama berakhir: Bapak Muhammadun (tahun 1984), Bapak Achmad Nur Salim (tahun 1984-1989), bapak M. Soleh Samroji (1989-2002), Bapak Hary Widyo utomo (2002-2006), Bapak Abdus Samak, S.Pd (2006-2014) dan kepala sekolah pada saat ini adalah Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos.⁹²

3. Visi dan Misi SMP NURIS

a. Visi SMP NURIS

Menjadi wadah pembentukan generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya islami.

b. Misi SMP NURIS

- 1) Meningkatkan Profesionalisme dan pembiasaan kreatifitas pembelajaran
- 2) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan

⁹²KH. Muhyiddin Abdusshomad, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 03 September 2016.

- 4) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menumbuh kembangkan kreasi dan tradisi islami

4. Letak Geografis

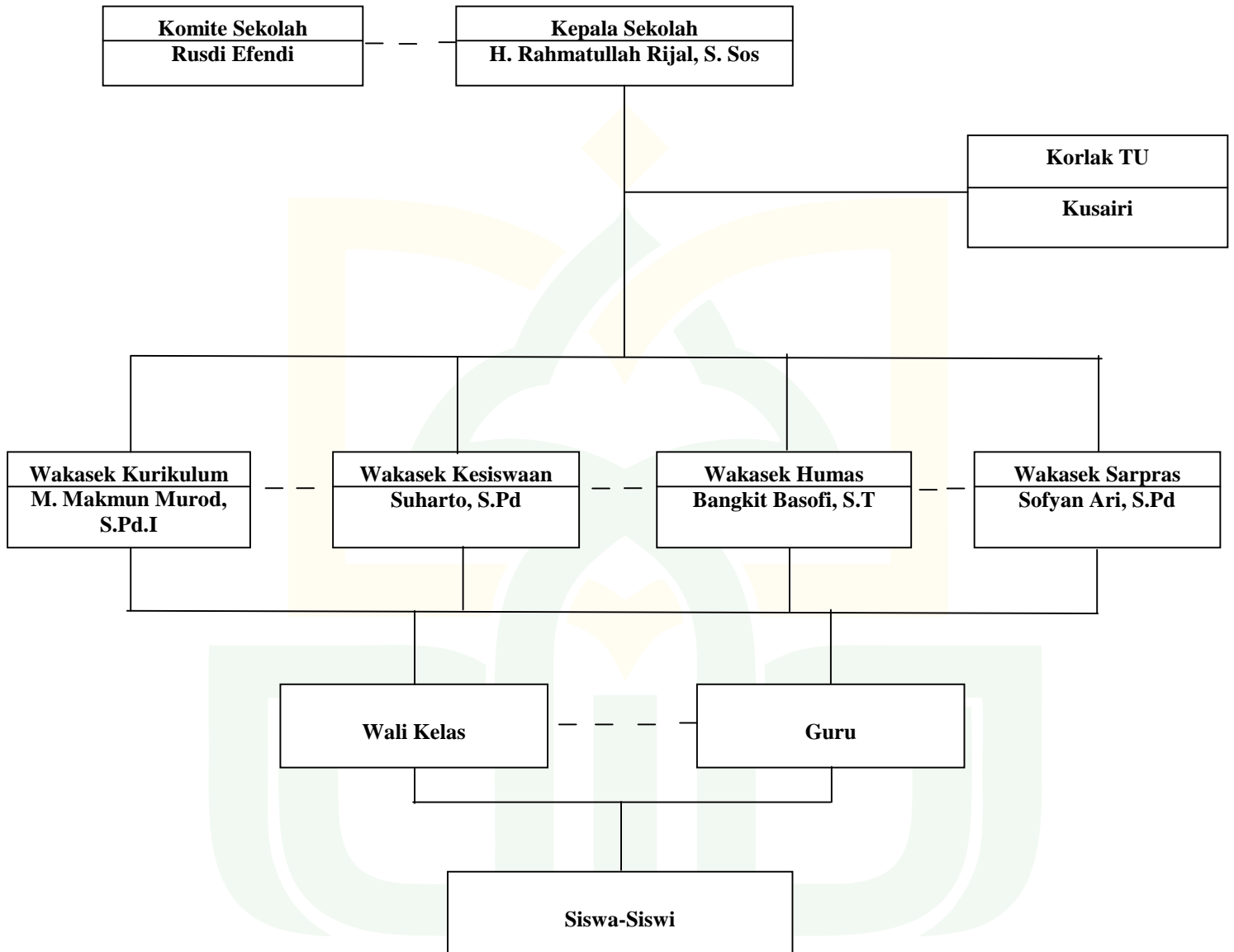
Lokasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember terletak di Jln. Pangandaran No. 48 Antirogo-Jember. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah diantaranya yaitu :

- a. Batas wilayah utara : MTs. Unggulan NURIS & MI NURIS
- b. Batas wilayah selatan : SMK NURIS
- c. Batas wilayah timur : Pondok putra dan Jalan raya
- d. Batas wilayah barat : SMA NURIS dan persawahan

5. Struktur Organisasi SMP NURIS

Agar kegiatan dalam suatu lembaga berjalan dengan baik dan sesuai dengan jabatan masing-masing, maka perlu dibuat struktur organisasi kepemimpinan. Struktur organisasi SMP NURIS terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Korlak TU, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Humas, Wakasek Sarpras, Wali Kelas, Guru dan siswa-siswi. Masing-masing sub berada dalam garis intruksi dan koordinasi satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah susunan struktur organisasi SMP NURIS Antirogo-Jember.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP NURIS⁹³



Keterangan:

————— : Garis Intruksi

- - - - - : Garis Koordinasi

⁹³Dokumentasi, SMP NURIS Jember, 21 September 2016.

6. Data Guru, Karyawan dan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember

Seorang guru atau pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu pilar yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Berikut ini adalah data guru di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember.⁹⁴

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Karyawan Sekolah Menengah Pertama NURIS Jember

No	Nama	Jabatan	Mata pelajaran yg diampu
1	Rahmatullah Rijal, S.Sos.	Kepala Sekolah	Sullam Taufiq
2	KH. Muhyiddin Abdusshomad / Ust. Tamim / Ust. Nadzim	Kyai dan Ustadz Yayasan NURIS	Sullam Taufiq
3	M. Makmun Murod, S.Pd.I	Waka Kurikulum	PAI
4	Chusain Basuni AR	Guru	PAI
5	Zainal Abidin, S.Pd.I	Guru	PAI
6	Fitha Nurmala K.N	Guru	IPA Terpadu (Biologi)
7	Budi Haryono, S.Pd	Guru	IPA Terpadu (Fisika)
8	Lusy Rosyta D, S.Pd	Guru	IPA Terpadu (Fisika) + Matematika
9	Fika Kusuma Budi, S.Pd	Guru	Matematika
10	Desy Maya Fitriyah, S.Pd	Guru	Matematika
11	Rachmad Ramadani A, S.Pd	Guru	Matematika
12	Devita Wulansari, S.S	Guru	Bahasa Indonesia
13	Davina Nurmala Diah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
14	Rulining F.M, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
15	Drs. Seger Santoso	Guru	Bahasa Inggris
16	Kutwatil Fitriya, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
17	Eliyana Farida, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris

⁹⁴Dokumentasi, SMP NURIS Jember, 21 September 2016.

18	Subhan Hadi, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
19	Darwis Muhammad Ahrori, S.E	Guru	IPS Terpadu
20	Siti Fatimatul, S.Pd	Guru	Penjaskes
21	Suharto, S.Pd	Waka Kesiswaan	Penjaskes
22	Ust. M Sidqi Bayani, SE.I	Guru	Aswaja
23	Muhammad Emzet, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an
24	Wardatul Asfiyah, S.Pd	Guru	Al-Qur'an
25	M. Alwi al hadad	Guru	TIK
26	Bintar Wana D.S, S. Psi	Guru	BK
27	Rusdi Efendi	Komite Sekolah	-
28	Bangkit Basofi, S.T	Wakasek Humas	-
29	Sofyan Ari, S.Pd	Wakasek Sarpras	-
30	Dini Ristianai	TU	-
31	Siti Rahma	TU	-
32	Eva Muzdalifah	TU	-
33	Sri Dewi Astutik	TU	-

Keadaan peserta didik di Sekolah Menengah pertama Nurul Islam (NURIS) Jember saat peneliti melakukan penelitian berjumlah 11 kelas. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁹⁵

Tabel 4.2
Data Siswa-siswi SMP NURIS Jember

No	Kelas	Jumlah	KET		Jumlah Total Siswa		
			PUTRA	PUTRI	7	8	9
1	7A	31	31	-	150	116	113
2	7B	37	37	-			
3	7C	34	34	-			
4	7D	25	-	25			
5	7E	23	-	23			
6	8A	38	38	-			
7	8B	39	-	39			
8	8C	39	23	16			
9	9A	35	35	-			

⁹⁵Dokumentasi, SMP NURIS Jember, 21 September 2016.

10	9B	40	-	40			
11	9C	38	16	22			
TOTAL		379 SISWA	214	165			

7. Data Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam

(NURIS) Jember

Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember dibedakan menjadi beberapa bagian. Berdasarkan data yang kami peroleh, keadaan sarana dan prasarana di SMP NURIS Jember adalah sebagai berikut.⁹⁶

Tabel 4.3
Data Ruang Kelas Sekolah Menengah Pertama
NURIS Jember

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk R.kelas (e)	Jumlah ruang lain yang digunakan untuk R.kelas f=d+e
	Ukuran 7 x 9 M (a)	Ukuran > 63 M (b)	Ukuran < 63 M (c)	Jumlah d=a+b+c		
Ruang kelas	9				Jumlah : - Ruang Yaitu :	9 Ruang

Tabel 4.4
Data Ruang Lainnya SMP NURIS Jember

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran
1. Perpustakaan	1	9 x 15
2. Lab IPA		X
3. Lab bahasa		X
4. Lab Komputer	1	7 x 9
5. Lab Multimedia		X

⁹⁶Dokumentasi, SMP NURIS Jember, 28 September 2016.

8. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq*

Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq* di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember mempunyai jadwal tersendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun rincian waktu pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.⁹⁷

Tabel 4.5
Jadwal Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq*

SENIN												
Jam	Pukul	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B	IX C
I	07.00-07.40	UPACARA										
II	07.40-08.20	92	128	111	58	49	89	116	20	67	37	88
III	08.20-09.00	92	128	111	58	49	89	116	20	67	146	88
IV	09.00-09.40	111	58	46	116	128	20	145	67	49	146	37
	09.40-10.10	ISTIRAHAT										
V	10.10-10.50	111	58	46	116	129	20	145	67	49	128	37
VI	10.50-11.30	111	73	58	116	129	127	20	146	77	128	37
VII	11.30-12.10	46	73	58	92	89	145	20	146	128	67	49
VIII	12.10-12.50	46	116	58	92	89	145	127	37	128	67	49

SELASA												
Jam	Pukul	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B	IX C
I	07.00-07.40	72	92	95	58	49	116	67	20	37	88	67
II	07.40-08.20	72	92	95	58	49	116	67	20	37	88	67
III	08.20-09.00	116	46	72	49	70	129	20	145	88	67	128
IV	09.00-09.40	116	46	72	49	70	129	20	145	88	67	128
	09.40-10.10	ISTIRAHAT										
V	10.10-10.50	46	95	92	7	128	20	127	116	77	49	88
VI	10.50-11.30	46	95	92	7	128	20	127	116	37	49	88

⁹⁷Dokumentasi, SMP NURIS Jember, 28 September 2016.

RABU												
Jam	Pukul	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B	IX C
I	07.00-07.40	58	73	95	70	20	110	129	145	146	49	88
II	07.40-08.20	58	73	95	70	20	110	129	145	146	49	88
III	08.20-09.00	73	116	128	20	111	72	146	110	67	77	49
IV	09.00-09.40	73	116	128	20	111	72	146	110	67	77	49
	09.40-10.10	ISTIRAHAT										
V	10.10-10.50	7	95	20	89	7	128	116	129	49	88	77
VI	10.50-11.30	7	95	20	89	7	128	116	129	49	88	77

KAMIS												
Jam	Pukul	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B	IX C
I	07.00-07.40	46	72	128	89	92	20	70	116	68	88	49
II	07.40-08.20	46	72	58	89	92	20	70	116	68	88	49
III	08.20-09.00	73	116	46	49	129	92	20	67	77	68	110
IV	09.00-09.40	73	116	46	49	129	92	20	67	77	68	110
	09.40-10.10	ISTIRAHAT										
V	10.10-10.50	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s
VI	10.50-11.30	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s	7s

JUM'AT												
Jam	Pukul	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B	IX C
I	07.00-07.30	95	46	111	20	128	116	129	70	49	68	77
II	07.30-08.00	95	46	128	20	111	116	129	72	49	68	77
III	08.00-08.30	116	73	46	111	20	89	145	20	72	70	67
IV	08.30-09.00	116	73	46	111	20	89	145	20	72	70	67
	09.00-09.20	ISTIRAHAT										
V	09.20-09.50	73	111	20	116	49	145	128	129	88	110	68
VI	09.50-10.20	73	111	20	116	49	145	128	129	88	110	68

SABTU												
Jam	Pukul	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B	IX C
I	07.00-07.40	95	116	7	111	20	145	67	128	88	49	70
II	07.40-08.20	95	111	7	116	20	145	67	128	88	49	72
III	08.20-09.00	58	46	116	20	89	129	110	145	68	37	146
IV	09.00-	58	46	116	20	89	129	110	145	68	37	146

	09.40											
	09.40-10.10	ISTIRAHAT										
V	10.10-10.50	116	58	20	49	116	127	145	37	110	77	68
VI	10.50-11.30	116	58	20	49	116	127	145	37	110	77	68

Keterangan :

KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
7	KH. Muhyiddin Abdusshomad / Rahmatullah Rijal, S.Sos / Ust. Nadzim / Ust. Tamim	Sullam Taufiq
20	Fitha Nurmala K.N	IPA/Biologi
37	M. Makmun Murod, S.Pd.I	PAI
46	Fika Kusuma Budi, S.Pd	Matematika
49	Lusy Rosyta D, S.Pd	IPA Terpadu(fisika)+Matematika
58	Drs. Seger Santoso	Bahasa Inggris
67	Rulining F.M, S.Pd	Bahasa Indonesia
68	Eliyana Farida, S.Pd	Bahasa Inggris
70	Siti Fatimatul, S.Pd	Penjaskes
72	Suharto, S.Pd	Penjaskes
73	Budi Haryono, S.Pd	IPA Terpadu(fisika)
77	Wardatul Asfiah, S.Pd.I	Al-Qur'an
88	Desy Maya Fitriyah, S.Pd	Matematika
89	Davina Nurmala Diah, S.Pd	Bahasa Indonesia
92	Subhan Hadi, S.Pd	IPS Terpadu
95	Devita Wulansari, S.S	Bahasa Indonesia
110	M. Alwi Al-Hadad	TIK
111	Zainal Abidin, S.Pd.I	PAI
116	Muhammad Emzet, S.Pd.I	Al-Qur'an
127	Chusain Basuni AR	PAI
128	Ust.M.Sidqi Bayani, SE.I	Aswaja
129	Kutwatil Fitriya, S.Pd	Bahasa Inggris
141	Bintar Wana D.S, S.Psi	BK
145	Rachmad Ramadani A, S.Pd	Matematika
146	Darwis Muhammad Ahrori, SE	IPS Terpadu

No	Kelas	Wali Kelas
1	VII A SMP	Budi Haryono, S.Pd
2	VII B SMP	Zainal Abidin, S.Pd.I
3	VII C SMP	Chusain Basuni AR
4	VII D SMP	Ust.M.Sidqi Bayani, SE.I
5	VII E SMP	Fika Kusuma Budi, S.Pd
6	VIII A SMP	Muhammad Emzet, S.Pd
7	VIII B SMP	Rachmad Ramadani A, S.Pd
8	VIII C SMP	M. Alwi Al-Hadad
9	IX A SMP	Fitha Nurmala K.N
10	IX B SMP	Bintar Wana D.S, S.Psi
11	IX C SMP	Siti Fatimatul, S.Pd

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan

data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Usaha yang dilakukan SMP NURIS Jember dalam membentuk penguatan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dalam tiga tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP NURIS Jember.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini harus dilakukan pada tahap awal karena perencanaan akan mengarahkan kemana harus pergi dan dengan langkah apa menuju pada tujuan. Tujuan ini adalah salah satu unsur atau komponen yang wajib ada dalam proses perencanaan.

Begitu juga yang terjadi di SMP NURIS Jember mengenai adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq*. Pembelajaran ini diterapkan bukan dengan cara yang serta merta, melainkan dengan beberapa tahapan. Untuk merancang atau memberlakukan pembelajaran ini pihak-pihak yang ada di sekolah seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan semua guru yang

ada mengadakan musyawarah. Musyawarah yang dilakukan diikuti oleh semua guru yang ada di SMP NURIS dengan harapan agar pihak sekolah benar-benar mendapatkan keputusan yang baik untuk keberlangsungan pembelajaran kitab *sullam taufiq* nantinya. Sehingga pada puncak akhir keputusan dalam pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini ditetapkan pembelajaran akan diajarkan dengan harapan agar siswa mampu memperoleh pengetahuan tidak hanya dari segi kognitifnya saja. Disamping itu dalam proses musyawarah ini antara guru *sullam taufiq* dan guru PAI melakukan koordinasi dan membuat kesepakatan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini pada proses akhirnya nanti mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi tentang keagamaan terutama materi yang memiliki keterkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.⁹⁸

Sebenarnya pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini diberlakukan sejak tahun 1983 (sejak SMP NURIS Jember berdiri. Pembelajaran ini diberlakukan dengan beberapa alasan diantaranya: untuk mempertemukan hubungan komunikasi antara santri (siswa) dengan pengasuh pondok pesantren karena SMP NURIS Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Islam, untuk memperkenalkan kitab kepada para santri (siswa) agar siswa

⁹⁸Makmun Murod, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 12 September 2016.

tidak hanya belajar melalui buku-buku umum yang banyak beredar dan dipakai oleh lembaga pendidikan lain.⁹⁹

Kebijakan mengenai pemberlakuan pembelajaran kitab *sullam taufiq* di SMP NURIS Jember merupakan kebijakan yang berasal dari Kyai (ketua yayasan) yang dirundingkan dengan semua guru yang ada di sekolah ini. Dengan pertimbangan karena SMP NURIS sendiri merupakan sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren yang berbasis NU (Nahdlatul Ulama). Dan nantinya pembelajaran ini akan menjadi ciri khas tersendiri karena lembaga yang dijalankan adalah lembaga formal tetapi menerapkan pembelajaran kitab di dalamnya.¹⁰⁰

Dari setiap keputusan yang dibuat oleh SMP NURIS Jember tentang pembelajaran kitab *sullam taufiq* dijabarkan ke dalam bentuk silabus dan RPP. Silabus ini merupakan bentuk konkrit dari adanya musyawarah yang telah dilaksanakan oleh semua guru yang ada di SMP NURIS Jember. Sedangkan RPP merupakan pedoman yang dibuat oleh guru *sullam taufiq* sebelum melakukan proses pembelajaran. Adapun rincian yang terdapat dalam silabus *sullam taufiq* meliputi beberapa komponen yang ada di dalamnya seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi dan sumber belajar. Adapun silabus yang dimaksud sebagaimana terlampir.

⁹⁹KH. Muhyidin Abdusshomad, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 06 September 2016.

¹⁰⁰M. Makmun Murod, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 12 September 2016.

Dengan adanya berbagai alasan yang sudah dijelaskan di atas ini, pembelajaran kitab *sullam taufiq* juga memiliki tujuan yang akan dicapai dari proses penerapannya. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum berikut ini:

Pembelajaran ini diadakan sejak SMP berdiri, tujuan awalnya agar pembelajaran ini mampu menjadi jembatan atau jalan bagi guru untuk membuat siswa paham terhadap materi yang berkaitan dengan agama Islam. Karena kan kalau SMP itu mba pelajaran agamanya bersifat umum yaitu dalam bentuk PAI, nah kalau sudah umum seperti ini, pastinya nanti siswa itu kan punya pengetahuan yang umum juga. Nah karena alasan ini kalau ada pembelajaran kitab *sullam taufiq*, setidaknya siswa kan bisa memperoleh materi lain berupa materi kitab tapi ada kaitannya juga dengan PAI soalnya kan kitab *sullam taufiq* ini kitab dasar dan yang dibahas itu lebih banyak ke fiqh ibadahnya.¹⁰¹

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru PAI yang ada di SMP NURIS Jember:

Tujuan dari pembelajaran kitab *sullam* ini adalah sebagai alat bantu untuk siswa agar bisa lebih paham terhadap materi pendidikan agama Islam. Soalnya kan pelajaran PAI yang ada di SMP tidak dipilah-pilah seperti di Madrasah tsanawiyah mba'. Apalagi pelajaran untuk PAI waktunya itu terbatas, materi yang harus diajarkan banyak. Jadi karena waktunya gak mumpuni, kadang pelajaran yang materinya banyak, harus kejar target biar cepet selesai.¹⁰²

Hal ini juga diperkuat oleh Kepala Sekolah SMP NURIS Jember:

Pembelajaran kitab *sullam taufiq* diadakan di SMP NURIS bertujuan agar pembelajaran ini mampu menjadi penunjang atau pendukung bagi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena kan di PAI sendiri kadang materinya ada yang tidak disampaikan secara maksimal karena terhalang oleh waktu. Kan kalau di PAI kayak yang kejar target mba'. Kalau gak selesai materinya nanti ketika waktunya UTS atau UAS siswa malah bingung soalnya kan kalau materinya belum sampek. Atau kalau enggak karena ketika

¹⁰¹M. Makmun Murod, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 12 September 2016.

¹⁰²Zainal Abidin, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 24 September 2016.

diberi materi siswanya masih belum paham. Nah dengan adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini, kami berharap siswa jadi lebih bisa paham tentang materi agama, terutama yang berkaitan dengan praktek seperti fiqh ibadah itu.¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dalam pembelajaran harus dirancang secara matang agar mampu mencapai hasil yang maksimal dan tepat pada sasaran. Dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* bertujuan agar dengan diadakannya pembelajaran ini mampu memberi pemahaman yang lebih maksimal lagi kepada siswa tentang materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Terutama materi yang membutuhkan praktek seperti pembelajaran fiqh ibadah.

Berkenaan dengan perencanaan dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*, hal yang tidak kalah penting yang harus ada dalam pembelajaran ini adalah komunikasi antara guru *sullam taufiq* dengan guru PAI. Karena dengan adanya komunikasi yang baik antara kedua guru mata pelajaran ini, akan mampu mendukung proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Karena adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini dapat membantu mata pelajaran pendidikan agama Islam dari segi materinya. Karena kan materi yang ada dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* secara tidak langsung mempunyai keterkaitan dengan materi pendidikan agama Islam.¹⁰⁴

¹⁰³Rahmatullah Rijal, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 01 September 2016.

¹⁰⁴Rahmatullah Rijal, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 01 September 2016.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikatakan oleh salah satu guru *sullam taufiq* berikut:

Hubungan baik antara para guru *sullam taufiq* dan guru PAI harus berjalan secara inten. Karena pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebenarnya memiliki keterkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Sesuai dengan adanya kebijakan yang telah disepakati bersama bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* diadakan sebagai jembatan untuk sampai pada tingkat pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi tentang keagamaan.¹⁰⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa:

Komunikasi antara guru PAI dengan guru *sullam taufiq* kami jalin secara baik karena kami selaku guru dapat memantau perkembangan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Kami berharap dengan adanya komunikasi yang baik diantara kami siswa jadi lebih bisa mendapatkan pemahaman yang bertambah dengan adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq*. Jadi ketertinggalan materi atau ketidakpahaman yang dialami siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam bisa teratasi ketika pembelajaran kitab *sullam taufiq* sedang dilangsungkan.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang tidak kalah penting dalam perencanaan *sullam taufiq* selain tujuan adalah adanya komunikasi yang baik antara dua guru mata pelajaran yang berbeda ini, guru yang dimaksud tidak lain adalah guru PAI dan guru *sullam taufiq*.

Karena dengan begitu para guru akan lebih mudah berdiskusi, bertukar pendapat, berbagi pengalaman sekaligus melakukan evaluasi kecil-kecilan terhadap diri mereka masing-masing mengenai cara mengajar yang telah diterapkan. Disamping itu guru *sullam taufiq* dan guru PAI dapat dengan

¹⁰⁵Ust. Tamim, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 21 September 2016.

¹⁰⁶M. Makmun Murod, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 24 September 2016.

mudah melakukan pemantauan perkembangan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran kitab *sullam taufiq*.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP NURIS Jember.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kedua setelah proses perencanaan dilakukan. Sebagaimana pemaparan pada bab sebelumnya bahwa pelaksanaan merupakan implementasi nyata dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh seorang pendidik sebelum melakukan yang namanya proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting juga untuk dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran tidak akan mempunyai kebermaknaan yang utuh jika tidak ada bukti nyata atau tindakan yang dilakukan dari adanya proses perencanaan.

Dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* berdasarkan keputusan yang sudah ditetapkan dalam bentuk silabus, guru membuatnya menjadi lebih rinci ke dalam bentuk perangkat yang bernama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dibuat oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya RPP ini guru jadi lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁰⁷ Contoh RPP yang dimaksud sebagaimana terlampir.

¹⁰⁷Rahmatullah Rijal, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 21 September 2016.

Dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi beberapa unsur yang dicantumkan diantaranya: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, SKKD (standar kompetensi dan kompetensi dasar), indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Sebagaimana rincian bentuk RPP dalam pembelajaran kitab *sulam taufiq* di atas diimplementasikan oleh guru ke dalam bentuk nyata menjadi:

Pelaksanaan pembelajaran dalam SMP NURIS Jember dilakukan dengan cara saya menerangkan (membaca sekaligus artinya) didepan sedangkan siswa menyimak apa yang saya terangkan dan memberi makna pada kitab mereka masing-masing. Disela-sela pelajaran biasanya saya meminta siswa mengulang apa yang saya terangkan atau kadang menanyakan apa yang mereka pahami dari materi yang telah saya sampaikan.¹⁰⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi kelas VIII C berikut ini:

Ketika pelajaran kitab *sullam taufiq* diterangkan pakai ceramah. Soalnya kan yang dipelajari itu kitab, yang lebih tau kan pasti guru. Kita sebagai siswa masih belajar. Kalau pelajaran lainnya kan tinggal dibaca, sedangkan kalau pelajaran ini itu harus bisa baca sekaligus tau maknanya. Kalau sudah selesai diterangkan biasanya dikasik contoh yang ada di kehidupan nyata. Jadi ya enak, kita sebagai siswa bisa lebih paham.¹⁰⁹

Pernyataan ini juga didukung oleh salah satu guru PAI di SMP NURIS, beliau mengatakan:

Pembelajaran kitab *sullam taufiq* dalam pelaksanaannya menggunakan metode salaf mba', mungkin ya karena pembelajaran ini adalah pelajaran kitab. Metode salaf itu kalau pada zaman sekarang biasa disebut metode ceramah. Guru menerangkan dengan cara membaca kitab dan langsung memaknainya sedangkan siswa

¹⁰⁸Ust. Nadzim, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 15 September 2016.

¹⁰⁹Moch. Iqbal Hakim, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 29 September 2016.

dibelakang menyimak apa yang diterangkan dan memberi makna juga di kitab mereka masing-masing. Ketika materi sudah diberikan biasanya siswa diberi beberapa pertanyaan yang langsung dijawab. Dan soalnya biasanya dikaitkan dengan pengalaman yang ada disekitar. Jadi siswa itu lebih mudah paham.¹¹⁰

Disamping itu berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan saat penelitian, biasanya sebelum pembelajaran dimulai kyai/ustadz meminta semua siswa untuk membaca aqidatul awam. Disamping itu saat pembelajaran kitab *sullam taufiq* dilangsungkan biasanya kyai/ustadz menerangkan sedetail mungkin apa saja maksud yang tertera di dalam kitab sekaligus diikuti dengan pemberian contoh kejadian yang biasa terjadi dilingkungan sekitar. Tujuan dari penerapan penyampaian seperti diatas, diharapkan oleh kyai/ustadz agar siswa bisa cepat paham terhadap materi yang sedang diajarkan. Jika materi yang disampaikan membutuhkan praktek, biasanya kyai/ustadz juga mempraktekkan secara langsung di depan para siswa. Seperti saat membahas mengenai materi tentang sholat jum'at, kyai/ustadz pada saat itu langsung mempraktekkan bagaimana tata cara khutbah, sholat, dan tata cara yang lainnya. Hal ini ditujukan agar siswa benar-benar paham bukan hanya dari segi teori saja, melainkan bisa langsung mempraktekkan dalam bentuk aplikasi (tindakan).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran kitab *sullam taufiq*, dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode

¹¹⁰Chusain Basuni AR, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 24 September 2016.

ceramah. Guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran ini karena pembelajaran ini guru berada di depan membaca, memaknai, sekaligus memaparkan maksud dari materi yang ada di kitab *sullam taufiq*. Dalam proses pembelajarannya, kyai/ustadz juga memberikan contoh berupa praktek pada siswa dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi yang sedang disampaikan.

Setelah materi selesai disampaikan oleh guru, maka langkah-langkah yang dilakukan antara lain: meminta beberapa siswa mengulang apa yang sudah dibaca sekaligus dimaknai, diberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, dan apabila ada materi yang membutuhkan praktek, maka siswa diminta untuk mempraktekkan materi yang sudah diajarkan.¹¹¹

Disamping itu, karena salah satu tujuan dari adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* adalah pemahaman yang utuh pada peserta didik, maka ada beberapa cara yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya memakai strategi yang disesuaikan dengan materi, hingga penggunaan sumber belajar yang mampu menunjang materi yang sedang diajarkan. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas IX B:

Cara penyampaian yang dilakukan oleh guru *sullam taufiq* mampu membuat kita sebagai siswa paham akan materi yang sedang diajarkan karena kan biasanya kalau diberi contoh itu disesuaikan dengan keadaan yang ada di sekitar kita. Kadang kita dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, kadang kita juga

¹¹¹Santi Susilowati, *observasi*, SMP NURIS Jember, 15 September 2016.

diberi kesempatan untuk bertanya. Apalagi materi yang disampaikan biasanya tidak terlalu banyak mba'.¹¹²

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah satu guru *sullam taufiq* berikut ini:

Agar pemahaman yang diperoleh siswa memperoleh hasil yang maksimal, saya sebagai guru biasanya memakai strategi CTL (Contextual Teaching Learning). Dengan memakai strategi ini siswa akan lebih paham dengan apa yang kita ajarkan. Karena contoh yang diberikan kan memiliki hubungan dengan kehidupan nyata/bahkan dialami oleh orang yang ada disekitar mereka.¹¹³

Pernyataan ini didukung oleh penyampain dari Waka Kurikulum berikut:

Strategi yang dipakai oleh guru *sullam taufiq* adalah strategi kontekstual atau mengaitkan materi dengan keadaan pada saat ini. Strategi ini merupakan strategi yang mampu membuat siswa lebih paham terhadap materi. Apalagi yang dipelajari kan tentang kitab, jadi saya rasa penggunaan strategi ini sangat tepat karena siswa lebih cepat paham atau bahkan mungkin bisa menyebutkan contoh lain yang serupa yang telah dicontohkan oleh guru.¹¹⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* di SMP NURIS Jember menggunakan strategi CTL (Contextual Teaching Learning). Strategi ini menurut para guru *sullam taufiq* merupakan strategi yang sangat tepat untuk digunakan. Karena dengan pemakaian strategi ini siswa lebih bisa cepat paham terhadap materi yang diajarkan. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula.

Disamping itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perangkat pembelajaran kitab *sullam taufiq* dan proses

¹¹²Halimatus Sa'diyah, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 17 Oktober 2016.

¹¹³Rahmatullah Rijal, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 21 September 2016.

¹¹⁴M. Makmun Murod, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 12 September 2016.

pembelajaran yang sudah dilangsungkan ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* materi yang diajarkan memiliki keterkaitan dengan materi PAI. Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh salah satu siswa kelas VII A berikut:

Materi yang ada dalam pelajaran kitab *sullam taufiq* sebagian ada yang sama dengan materi yang ada dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu contohnya tentang sholat jum'at, di PAI kan juga ada materi kayak gitu. Jadi kalau sama kayak gitu kan kita sebagai siswa bisa lebih cepat pahamnya. Salah satu contohnya materi tentang shalat wajib yang dibahas dalam *sullam taufiq*, di mata pelajaran PAI itu kan dibahas juga.¹¹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa:

Memang kalau dilihat materi antara pelajaran kitab *sullam taufiq* dengan materi yang ada di PAI masih memiliki keterkaitan. Karena materi yang ada dalam kitab *sullam taufiq* terbagi menjadi 3 bagian diantaranya: tauhid, fiqh dan tasawuf. Dan yang paling banyak dibahas itu materi yang berbasis fiqh. Sedangkan dalam PAI sebenarnya bersifat umum, tapi kan tetap ada pembagiannya seperti materi tentang akhlak, fiqh, al-qur'an hadis, sejarah, dan banyak lagi yang lainnya. Keterkaitan materi yang ada dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* dengan materi PAI salah satu contohnya pembahasan tentang shalat jum'at, pembahasan tentang shalat jum'at ini juga dibahas dalam mata pelajaran PAI dan cakupannya lebih luas.¹¹⁶

Pernyataan di atas semakin diperkuat dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru *sullam taufiq* berikut ini:

Beberapa materi yang diajarkan dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* memang ada yang sama atau bahkan masih memiliki keterkaitan dengan materi yang ada dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam. Hanya saja materi yang dibahas dalam kitab *sullam taufiq* dibahas secara singkat dan secara mendasar. Dalam hal ini kami selaku guru *sullam taufiq* harus pinter-pinter

¹¹⁵M. Rosiful Aqli, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 29 September 2016.

¹¹⁶Zainal Abidin, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 24 September 2016.

membuat siswa paham dengan apa yang kita jelaskan. Salah satu contohnya ketika membahas tentang materi sholat jum'at, biasanya saya selaku guru langsung mempraktekkan bagaimana tata cara pelaksanaan sholat, khutbah, dan tata cara yang lainnya yang ada di dalam sholat jum'at.¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru kepada para siswa tentang pembelajaran kitab *sullam taufiq* ternyata masih memiliki keterkaitan. Namun hal itu tidak berlaku untuk semua materi yang ada dalam kitab, melainkan hanya beberapa saja. Disamping itu materi yang dituangkan dalam kitab cenderung lebih singkat bila dibandingkan dengan materi yang ada di dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, bahwa materi antara dua mata pelajaran di atas memang mempunyai keterkaitan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya silabus *sullam taufiq* dan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah. Adapun silabus yang dimaksud sebagaimana terlampir.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP NURIS Jember.

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang terakhir yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan agar seorang guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang sudah

¹¹⁷Ust. Nadzim, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 15 September 2016.

disampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi ini yang nantinya akan membantu guru dalam menerapkan kebijakan-kebijakan baru untuk para siswanya. Disamping itu seorang guru dapat melihat sejauhmana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh peserta didik dengan adanya proses pembelajaran.

Evaluasi juga sangat bermanfaat bagi guru, karena dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran seorang guru dapat mengetahui keefektifan cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* guru mengadakan evaluasi pembelajaran ke dalam dua tahap. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru *sullam taufiq* berikut ini:

Dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* dalam hal pengevaluasiannya dibagi menjadi 2 tahap diantaranya evaluasi saat pembelajaran sedang berlangsung, dan yang kedua ketika ujian masal dilaksanakan yang terwujud dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester.¹¹⁸

Hal ini didukung oleh salah satu siswa kelas IX C yang mengatakan bahwa:

Evaluasi dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* diadakan secara bersamaan, biasanya dilakukan ketika mid semester sama UAS mba'. Pelaksanaan ujiannya gak ada prakteknya, ya Cuma bentuk soal/pertanyaan-pertanyaan itu dah mba'. Kalau praktek kan gak mungkin ada soalnya.¹¹⁹

Wawancara diatas semakin diperkuat oleh pernyataan dari Waka

Kurikulum SMP NURIS Jember:

¹¹⁸Rahmatullah Rijal, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 21 September 2016.

¹¹⁹Ach. Dzikri, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 29 September 2016.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru kan tujuannya agar pembelajaran yang sudah dilangsungkan dapat diukur keberhasilannya. Dengan adanya evauasi ini guru mampu mencanangkan langkah selanjutnya yang akan dibuat sekaligus mampu mengkoreksi hal-hal yang masih memiliki kekurangan di dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*, evaluasinya kalau yang bersifat umum dan massal itu dalam bentuk UAS dan ujian tengah semester. Kalau evaluasi yang diadakan secara inten/sering dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Biasanya kalau yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung ada prakteknya dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* diadakan dalam dua tahapan. Evaluasi yang pertama dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan yang kedua evaluasi yang diadakan secara serentak berupa UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester).

Dalam pengadaan evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* banyak hal yang harus dipersiapkan mulai dari tujuan diadakannya evaluasi, desain pelaksanaan evaluasi, penyusunan instrumen/alat evaluasi, analisis terhadap hasil dari evaluasi, hingga tindak lanjut. Semua tahapan ini harus dilakukan secara serius agar guru mampu menentukan langkah apa yang selanjutnya akan dilakukan untuk memperbaiki langkah yang kurang maksimal dan menyusun langkah baru agar tujuan dari pembelajaran mampu ditingkatkan dari sebelumnya.¹²¹

¹²⁰M. Makmun Murod, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 12 September 2016.

¹²¹Ust. Tamim, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 21 September 2016.

Hal yang tidak kalah penting juga adalah penentuan bentuk evaluasi yang akan digunakan ketika hendak mengevaluasi pembelajaran. Untuk pembelajaran kitab *sullam taufiq* sendiri bentuk evaluasinya menggunakan beberapa bentuk/tahapan. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh siswi kelas VII B berikut ini:

Penilaian yang dilakukan oleh guru *sullam taufiq* dilakukan dengan cara memberi pertanyaan pada kami tentang materi yang sedang diajarkan, terkadang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan yang lalu. Penilaiannya ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ringan yang disampaikan ketika pelajaran berlangsung, kadang yang diambil dari praktek. Tapi kalau ada prakteknya materinya.¹²²

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh salah satu guru *sullam taufiq*, beliau mengatakan bahwa:

Bentuk evaluasi yang diterapkan disini ada 2 tahapan mba'. Yang pertama evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada setiap materi yang telah disampaikan, evaluasi ini dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung berbentuk soal-soal yang bisa dijawab secara spontan/langsung adan terkadang dalam bentuk praktek. Sedangkan untuk tahap yang kedua dilakukan bersama dengan ujian mata pelajaran lainnya, yaitu ketika pelaksanaan ujian tengah semester an ujian akhir semester dilaksanakan berupa soal-soal dalam jumlah yang banyak yang dibagi kedalam pilihan ganda dan uraian.¹²³

Hal ini juga semakin diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Rahmatullah Rijal, S. Sos selaku salah satu guru *sullam taufiq*:

Karena target yang diinginkan dari adanya pembelajaran ini adalah pemahaman peserta didik secara utuh, maka pengevaluasiannya juga tidak serta merta diadakan dengan secara langsung dan dilakukan hanya satu kali mba'. Evaluasinya bertahap, dan pelaksanaannya juga berbeda. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi diadakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung berupa soal-soal singkat,

¹²²Nanda Ayudiyah, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 17 Oktober 2016.

¹²³Ust. Nadzim, *wawancara*, ASMP NURIS Jember, 15 September 2016.

diadakan dalam setiap minggu. Sedangkan evaluasi yang bertujuan untuk menentukan apakah bisa lanjut pada tahap selanjutnya dilakukan pada ujian tengah semester dan UAS.¹²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* diadakan ke dalam 2 bentuk. Yang pertama evaluasi yang diadakan ketika pembelajaran sedang berlangsung dalam bentuk pertanyaan langsung dan praktek dan untuk evaluasi yang kedua dilakukan ketika UTS dan UAS dalam bentuk soal-soal yang berjumlah banyak yang dibagi ke dalam soal pilihan ganda beserta soal uraian.

Dari adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini, akan didapatkan data mengenai langkah apa yang akan dilakukan oleh guru pada tahap selanjutnya. Selain itu guru akan mampu mengetahui apakah pembelajaran ini benar-benar mampu menjadi jembatan untuk memberikan pemahaman yang maksimal pada siswa tentang materi keagamaan yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Berkenaan dengan hasil akhir dari adanya pembelajaran *sullam taufiq* ini siswa menjadi lebih paham terhadap materi tentang keagamaan terutama yang berkaitan langsung dengan materi pendidikan agaman Islam.

Sebagaimana ungkapan yang dikatakan oleh salah satu siswi kelas VII B:

Semenjak ada pelajaran kitab *sullam taufiq* saya merasa lebih mudah paham tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru PAI. Soalnya dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*, sebagian materinya juga dibahas dalam pelajaran PAI. Jadi saya kalau

¹²⁴Rahmatullah Rijal, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 15 September 2016.

diterangkan satu kali saja sudah bisa paham soalnya kan udah dipelajari pada pelajaran kitab *sullam taufiq* itu.¹²⁵

Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikatakan oleh salah satu guru PAI di SMP NURIS Jember berikut:

Perkembangan pemahaman siswa terhadap materi memiliki peningkatan semenjak pembelajaran kitab *sullam taufiq* diterapkan di sekolah ini. Karena sebagaimana ungkapan yang telah disinggung di awal bahwa sebenarnya sebagian materi yang ada dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* juga dibahas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hanya saja bedanya kalau dalam kitab *sullam taufiq* sumber belajarnya berasal dari kitab, sedangkan dalam pembelajaran PAI itu memakai LKS atau buku paket.¹²⁶

Pernyataan di atas semakin diperkuat oleh pemaparan yang disampaikan oleh Chusain Basuni AR selaku salah satu guru PAI di SMP NURIS Jember:

Dengan adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* siswa merasa jadi lebih mudah untuk memahami materi pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan fiqh ibadah. Hal itu dapat dilihat dari keantusiasan dan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran PAI berlangsung. Siswa jadi lebih semangat ketika mengikuti pelajaran. Hal itu terjadi, mungkin karena mereka sudah lebih paham atau sudah lebih tahu terlebih dahulu tentang materi yang akan mereka pelajari.¹²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*, seorang guru dapat melakukan pengkoreksian terhadap perkembangan pemahaman siswa tentang materi keagamaan. Disamping itu guru PAI sekaligus guru *sullam taufiq* mampu mengukur prestasi yang dicapai oleh siswa pada

¹²⁵Nanda Ayudiyah, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 17 Oktober 2016.

¹²⁶M. Makmun Murod, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 24 September 2016.

¹²⁷Chusain Basuni AR, *wawancara*, SMP NURIS Jember, 24 September 2016.

mata pelajaran pendidikan agama Islam serta prestasi dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*.

Dari keseluruhan sajian data di atas, dapat dibuat tabel temuan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Matrik temuan penelitian pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember tahun pelajaran 2016/2017

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	a. Perencanaan pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Yang dilakukan guru ketika perencanaan adalah dengan cara mengadakan musyawarah bersama yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan semua guru. Disamping itu guru <i>sullam taufiq</i> dan guru PAI melakukan koordinasi mengenai penerapan pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> yang akan diberlakukan. 2) Dari hasil keputusan yang telah disepakati dikembangkan ke dalam bentuk silabus serta pembuatan RPP. 3) Tujuan pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> adalah agar dengan adanya pembelajaran ini, mampu mengantarkan siswa pada pemahaman yang

		<p>maksimal tentang materi keagamaan</p> <p>4) Komunikasi antara guru <i>sullam taufiq</i> dengan guru PAI sudah berjalan dengan baik dan dilakukan secara inten.</p>
	<p>b. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017.</p>	<p>1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> adalah metode salaf (ceramah). Dalam pelaksanaannya kyai/ustadz menerangkan materi secara rinci sekaligus memberikan contoh dalam bentuk praktek berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.</p> <p>2) Sedangkan penerapan strateginya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning)</p> <p>3) Ada keterkaitan materi <i>sullam taufiq</i> dengan materi PAI. Salah satu contohnya materi tentang sholat jum'at.</p>
	<p>c. Evaluasi pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di</p>	<p>1) Pelaksanaan evaluasi dibagi dalam 2 tahap.</p> <p>2) Bentuk evaluasinya ketika pembelajaran</p>

	Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017.	berlangsung berbentuk soal-soal singkat yang bisa dijawab secara spontan dan ketika pelaksanaan mid semester dan UAS berbentuk soal-soal pilihan ganda dan soal uraian dalam jumlah yang banyak. 3) Dengan adanya pelaksanaan evaluasi guru dapat melakukan langkah selanjutnya yang akan digunakan sekaligus mampu mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> dilangsungkan.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di sajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan lewat tabel di atas bahwa dalam hal perencanaan ada beberapa garis besar yang telah didapatkan oleh peneliti diantaranya:

Pertama, pengadaaan musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah di dalam merencanakan pembelajaran kitab *sullam taufiq*. Sebagaimana pemahaman bersama bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan pemikiran atau persiapan dalam memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tahapan ini guru dan segenap jajaran yang ada di SMP NURIS Jember melakukan musyawarah yang melibatkan proses berfikir untuk memilih serta menetapkan ketentuan yang akan diterapkan untuk pembelajaran kitab *sullam taufiq* kedepannya. Proses musyawarah ini dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang mampu digunakan oleh para guru *sullam taufiq* untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Dalam perencanaan ini, guru *sullam taufiq* beserta dengan guru PAI melakukan koordinasi tentang tujuan yang akan ditetapkan dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam semua guru

terutama guru PAI berharap bahwa dengan adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini siswa bisa lebih memperoleh pengetahuan yang baik tentang materi keagamaan apalagi yang berhubungan dengan fiqh ibadah. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh Makmun Murod selaku guru PAI yang ada di SMP NURIS Jember bahwa untuk merancang atau memberlakukan pembelajaran ini pihak-pihak yang ada di sekolah seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan semua guru yang ada mengadakan musyawarah. Sehingga pada puncak akhir keputusan dalam pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini ditetapkan pembelajaran akan diajarkan dengan harapan agar siswa mampu memperoleh pengetahuan tidak hanya dari segi kognitifnya saja.

Berkenaan dengan hal yang dilakukan oleh para guru di SMP NURIS Jember dengan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sudah sesuai apabila dikaitkan dengan teori yang terdapat dalam buku milik Mukniah yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran. Perencanaan itu sendiri meliputi pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹²⁸ Pemahaman mengenai perencanaan yang dipahami oleh seseorang sangat menentukan

¹²⁸Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 71.

dalam pengaplikasiannya. Karena apa yang diaplikasikan oleh seseorang merupakan hasil pemahaman yang mereka peroleh.

Atas dasar itulah usaha yang dilakukan oleh para guru dan seluruh komponen yang ada di SMP NURIS Jember sudah dilakukan berdasarkan kemampuan dan pemahaman yang mereka pahami. Sehingga dari proses itu mendapatkan hasil yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Dari proses perundingan panjang yang telah dilakukan, akhirnya ditetapkanlah bahwa tujuan dari pembelajaran kitab *sullam taufiq* adalah agar dengan adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini, siswa mampu mendapatkan pengetahuan yang maksimal dalam hal keagamaan.

Disamping itu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, selain melakukan langkah-langkah untuk tercapainya tujuan. Guru *sullam taufiq* dan guru PAI yang ada di SMP NURIS Jember menjalin hubungan komunikasi yang baik seperti diantaranya saling tukar pendapat, mengevaluasi cara mengajar yang telah dilakukan, dan memantau perkembangan peserta didik dalam hal pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017

Dalam setiap proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipenuhi dan dijalankan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Semua proses

tersebut sudah dirancang secara matang sehingga menghasilkan perangkat yang pada akhirnya menjadi pedoman bagi para guru dalam melangsungkan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa aturan yang harus diikuti oleh seorang guru agar materi yang disampaikan mampu diterima oleh peserta didik secara baik dan lebih mudah untuk dipahami.

Untuk pembelajaran kitab *sullam taufiq* dalam tahap pelaksanaannya seorang guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelum melakukan proses yang namanya pembelajaran. Diantaranya berkenaan dengan metode yang dipakai dalam penyampaian materi *sullam taufiq* guru memilih menggunakan metode ceramah dengan alasan karena metode ceramah ini diyakini oleh guru dapat dilakukan secara efektif dalam penyampaian materi. Dalam hal ini guru berperan aktif di dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* ini guru melakukan proses membaca kitab, memaknai dan sekaligus menerangkan apa maksud dari materi yang ada di kitab. Sedangkan siswa berperan sebagai seseorang yang hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, menyimak, sekaligus memberi makna pada kitab yang mereka miliki.

Berkaitan dengan hal ini, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Chusain Basuni AR selaku salah satu guru PAI yang menyampaikan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* dalam pelaksanaannya menggunakan metode salaf. Metode salaf itu kalau pada zaman sekarang

biasa disebut metode ceramah. Guru menerangkan dengan cara membaca kitab dan langsung memaknainya sedangkan siswa dibelakang menyimak apa yang diterangkan dan memberi makna juga di kitab mereka masing-masing. Ketika materi sudah diberikan biasanya siswa diberi beberapa pertanyaan yang langsung dijawab. Dan soalnya biasanya dikaitkan dengan pengalaman yang ada disekitar. Jadi siswa itu lebih mudah paham.

Metode ceramah menjadi pilihan guru *sullam taufiq* dalam menyampaikan materi pembelajaran kitab *sullam taufiq* yang sudah dicantumkan ke dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru *sullam taufiq*. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa materi yang diajarkan adalah materi tentang kitab, dan pembahasannya juga secara singkat.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* sudah sesuai bila dikaitkan dengan teori yang dibawa oleh Sumiati dan Asra dalam bukunya bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik.¹²⁹ Keputusan dan pertimbangan guru menjadi sangat penting dalam menentukan suatu hal dalam menyampaikan materi sehingga apa yang dibutuhkan peserta didik dalam hal pengetahuan mampu terpenuhi dengan baik.

Begitu juga mengenai strategi, strategi juga cara yang penting untuk dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

¹²⁹Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 98

Strategi ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk sampai kepada tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi ini juga tidak kalah penting dari adanya metode. Strategi yang digunakan oleh guru *sullam taufiq* adalah strategi pembelajaran kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kejadian nyata yang ada di lingkungan masyarakat. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Halimatus Sa'diyah bahwa cara penyampaian yang dilakukan oleh guru *sullam taufiq* mampu membuat siswa mudah paham terhadap materi yang sedang diajarkan karena biasanya contoh yang diberikan sesuai dengan kejadian yang biasa terjadi di masyarakat.

Wina Sanjaya dalam bukunya mengatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁰

Jika dikaitkan dengan teori di atas, apa yang dilakukan oleh guru *sullam taufiq* sudah sesuai dengan pengertian yang terdapat dalam teori yang di bawa oleh Wina Sanjaya dalam bukunya. Hal itu dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya.

¹³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 177-286.

Disamping itu dalam pelaksanaannya, antara materi *sullam taufiq* dengan materi PAI memiliki keterkaitan. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu contoh materi tentang shalat jum'at dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* dibahas secara singkat. Sedangkan dalam pembelajaran PAI juga dibahas tetapi lebih rinci dan lebih luas. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa beberapa materi yang dibahas dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* memiliki keterkaitan dengan materi dalam pendidikan agama Islam.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilangsungkan. Kegiatan ini bertujuan sebagai langkah untuk mengetahui keefektifan suatu pembelajaran dan bagaimana langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam rangka perbaikan. Dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* evaluasi pembelajaran dilakukan ke dalam dua cara. Yang pertama dilakukan ketika proses pembelajaran sedang dilangsungkan. Dan yang kedua dilakukan ketika pelaksanaan ujian tengah semester dan UAS yang dilaksanakan bersama dengan ujian untuk materi pelajaran lainnya.

Sebagaimana pernyataan yang dikatakan oleh M. Makmun Murod selaku Waka Kurikulum di SMP NURIS Jember yang mengatakan bahwa

dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*, evaluasinya kalau yang bersifat umum dan massal itu dalam bentuk UAS dan ujian tengah semester. Kalau evaluasi yang diadakan secara inten/sering dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Biasanya kalau yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung ada prakteknya dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Pengertian evaluasi menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.¹³¹ Jika pengadaan evaluasi yang diadakan oleh SMP NURIS Jember dikaitkan dengan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi yang diadakan sudah dilakukan secara wajar dan diterapkan dengan kemampuan para guru. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* yang sudah dilangsungkan.

Berbicara tentang evaluasi dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dapat dilakukan seorang guru dalam mengadakan yang namanya evaluasi. Bentuk evaluasi akan memberikan kemudahan bagi para guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk pembelajaran kitab *sullam taufiq* sendiri dibagi menjadi 2 bentuk. Hal ini disesuaikan dengan waktu pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para guru *sullam taufiq*. Sebagaimana yang

¹³¹Wayan Nurkananda & Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 213.

disampaikan oleh Nanda Ayudiyah bahwa bentuk evaluasi yang diadakan dalam pembelajaran ini dilakukan dalam 2 bentuk. Yang pertama evaluasi yang diadakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi ini diberikan oleh guru dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkenaan dengan materi yang sedang disampaikan sekaligus diselingi dengan evaluasi bentuk praktek. Dan untuk yang kedua adalah evaluasi yang diadakan ketika ujian tengah semester dan pelaksanaan UAS. Bentuk evaluasi ini berupa soal-soal dalam jumlah yang banyak yang diikuti oleh semua siswa bersamaan dengan ujian yang dilaksanakan untuk materi pelajaran lain.

Jika hal ini dikaitkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ngilim Purwanto dalam bukunya yang membagi bentuk evaluasi ke dalam 2 jenis diantaranya:

- a. Penilaian formatif: Kegiatan penilaian ini bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.
- b. Penilaian sumatif: Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah

dengan nilai yang diperolehnya siswa tersebut dapat dinyatakan *lulus* atau *tidak lulus*. Pengertian lulus dan tidak lulus disini dapat berarti: dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus/tamat dari sekolah yang bersangkutan, atau dapat tidaknya seorang siswa diterima di sekolah yang lebih tinggi.¹³²

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengadaan evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto. Karena pengevaluasian yang diadakan ketika proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sebagai penilaian formatif. Sedangkan evaluasi yang diadakan pada saat ujian tengah semester dan UAS masuk ke dalam evaluasi sumatif.

Disamping itu dengan adanya evaluasi guru *sullam taufiq* beserta guru PAI dapat menentukan langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya, sekaligus mampu mengetahui bahwa dengan adanya pembelajaran *sullam taufiq* siswa menjadi lebih terbantu dan lebih bisa paham tentang materi keagamaan. Sebagaimana ungkapan yang dikatakan oleh Nanda Ayudiyah sebagai salah satu siswi kelas VII B yang mengatakan bahwa berdasarkan pengakuannya semenjak ada pelajaran kitab *sullam taufiq* siswi ini merasa lebih mudah paham tentang pelajaran

¹³²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26.

yang diajarkan oleh guru PAI. Karena dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*, sebagian materinya juga dibahas dalam pelajaran PAI. Jadi ketika guru PAI menerangkan satu kali saja, siswi ini sudah bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan sangat mudah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember.

Pembelajaran kitab *sullam taufiq* dalam hal perencanaannya dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Adapun hasil musyawarah tersebut telah ditetapkan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* bertujuan agar dengan diadakannya pembelajaran ini mampu memberikan pemahaman yang maksimal pada peserta didik tentang materi yang memiliki hubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru *sullam taufiq* dan guru PAI juga melakukan koordinasi berkaitan dengan penerapan yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*. Komunikasi yang baik antara guru PAI dengan guru *sullam taufiq* menjadi sangat penting agar tujuan dari pembelajaran kitab *sullam taufiq* yang telah ditetapkan mampu berjalan secara baik dan sesuai harapan.

Sedangkan berkenaan dengan hasil musyawarah yang sudah disepakati pada tahap sebelumnya dibentuk menjadi silabus. Dan dengan adanya silabus inilah guru *sullam taufiq* membuat Rencana

Pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai acuan di dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember.

Dalam pelaksanaannya guru *sullam taufiq* memiliki cara tersendiri dalam melakukan penyesuaian dengan keadaan peserta didik. Karena pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran kitab maka guru *sullam taufiq* di SMP NURIS Jember menerapkan penggunaan metode ceramah serta penerapan strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, biasanya Kyai/ustadz langsung memberikan contoh berupa praktek langsung terhadap materi-materi tertentu agar siswa bisa benar-benar paham terhadap materi yang sedang dibahas. Selain itu dalam materi pembelajaran kitab *sullam taufiq* memiliki keterkaitan dengan materi yang ada dalam materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa materi yang dibahas dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*, ternyata juga dibahas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu contohnya mengenai pembahasan tentang sholat jum'at.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMP NURIS Jember.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq* di SMP NURIS Jember dilakukan dalam 2 tahapan. Yang pertama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (penilaian formatif). Dan yang kedua ketika pelaksanaan ujian tengah semester dan UAS (penilaian sumatif).

Dengan adanya penerapan evaluasi pembelajaran ini, guru mampu mengetahui prestasi belajar yang mampu dicapai oleh siswa setelah adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq*. Disamping itu guru juga dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan guna memperbaiki ataupun untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran untuk masa yang akan datang.

B. Saran-saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan diatas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember, maka dapat dikemukakan saran-saran:

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan musyawarah yang dilaksanakan untuk pembahasan mengenai pembelajaran kitab *sullam taufiq* dilakukan secara lebih serius lagi dan diberikan ruang yang cukup untuk perenungan perbaikan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran untuk masa yang akan datang.

2. Bagi guru *sullam taufiq*

Diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih sering/inten lagi dengan para guru PAI yang ada di SMP NURIS Jember. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik, nantinya akan menghadirkan titik temu untuk langkah yang bisa digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

3. Bagi siswa/siswi SMP NURIS Jember

Diharapkan materi yang diperoleh dari adanya pembelajaran kitab *sullam taufiq* tidak hanya sekedar menjadi pemahaman pengetahuan belaka saja. Tetapi mampu diaplikasikan dalam bentuk tindakan di lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: PT. Kalim.
- Djamil, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Miles, Matthew B. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satiri, Djam'an dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Shabir, Muslich. 2010. *Kajian Kitab Fiqh: di Pondok Pesantren Salaf di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- Sisdiknas. 2014. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2011. *Model & Metode Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- _____. 2013. *Model-model Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dkk. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Referensi Skripsi

Aniswatun Bariroh, “Pengaruh Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012” (Skripsi: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Juli 2012).

Afifatul Qonita, “Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII di Mts Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Juni 2013).

Edi Siswanto, “Implementasi Model Mengajar Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Murid mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Akbar Desa Kranjingan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi: Program Study Kependidikan Islam STAIN jember, 2013).

Muhammad Imam Hanif, Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi: Telaah Kitab *Sullam Taufiq* (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2015).

Diya al-haq, “Sullamut Taufiq, Buku Peradaban dan Kemanusiaan”, <http://anjangsanasantri.blogspot.co.id/2013/12/sullamut-taufiq-buku-peradaban-dan.html>. (28 Juni 2016).

Siroj Munir, “Biografi Singkat Sayyid Abdulloh bin Husain bin Thohir, Pengarang Kitab Sulam Taufiq”, www.fikhkontemporer.com/2013/04/biografi-singkat-sayyid-abdulloh-bin.html. (25 Juni 2016).

Umar Abdul Hasib, “Sullam Al-taufiq Pondasi Karakter Umat”, <http://suarapesantren.net/2016/06/26/sullam-al-taufiq-pondasi-karakter-umat/> (02 Oktober 2016).

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Kitab <i>Sullam Taufiq</i> Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Pembelajaran Kitab <i>Sullam Taufiq</i>	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>1. Tujuan</p> <p>2. Sarana prasarana</p> <p>1. Strategi</p> <p>2. Metode</p> <p>3. Media</p> <p>4. Sumber belajar</p> <p>1. Formatif</p> <p>2. Sumatif</p>	<p>1. Informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala yayasan - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Ustadz/ Kyai <i>Sullam Taufiq</i> - Siswa/Siswi <p>2. Sumber Lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepustakaan - Dokumentasi 	<p>a. Pendekatan dan Jenis Penelitian :</p> <p>Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan Jenis penelitian <i>Field Research</i></p> <p>b. Subyek Penelitian : warga sekolah Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember. Penentuan sampel menggunakan sampel menggunakan sampel <i>Purposive Sampling</i></p> <p>c. Teknik Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi <p>d. Analisis Data : analisis data yang digunakan adalah model Miles And Hiberman, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi Data - Penyajian Data - Kesimpulan <p>e. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber</p>	<p>Fokus Penelitian :</p> <p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>sullam taufiq</i> sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>
	Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI	Pemahaman mata pelajaran PAI	<p>1. Kognitif</p> <p>2. Afektif</p> <p>3. Psikomotorik</p>			

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
2. Proses pembelajaran kitab *sullam taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

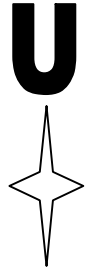
B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
2. Proses pembelajaran kitab *sullam taufiq*
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
2. Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
3. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
4. Data guru Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
5. Data murid Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
6. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
7. Denah lokasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam (NURIS) Jember
8. Foto kegiatan pembelajaran kitab *sullam taufiq*
9. Media (buku) pembelajaran kitab *sullam taufiq*
10. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq*
11. Perangkat pembelajaran kitab *sullam taufiq*

DENAH RUANG GEDUNG SMP NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Keterangan:

- A-D: Kawasan Pondok Putri
- E-G: Ruang Kelas Mts Unggulan SMP NURIS Jember
- R.1: Ruang Kelas IX B
- R.2: Ruang Kelas VIII B
- R.3: Ruang Kelas VII B
- R.4: Ruang Kelas VII C
- R.5: Ruang Kelas VII D
- R.6: Ruang Perpustakaan
- R.7: Ruang Kelas VII A
- R.8: Ruang Kelas VIII A
- R.9: Ruang Kelas IX A
- R.10: Ruang Kelas VIII A
- R.11: Ruang Kelas VII E
- R.12: Ruang Guru SMP NURIS Jember
- R.13: Ruang Kelas IX C
- MPKiS: Ruang Laporan Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri

Skala 1 : 350

Kantor Mts	A
E	B
F	C
G	D
Koperasi Bu Yuli	

R.7	R.8	R.9	R. OSIS	R.10
				R.11

Lab
Lab

R.5
R.6

R.1	R.2	R.3	R.4
-----	-----	-----	-----

MPKiS

MASJID

R.12
KANTOR SMP
R.13



Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* yang diajarkan oleh Ustadz Nadzim dan Gus Rahmatullah Rijal



Evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* ketika Ujian Tengah Semester



Kitab *sullam taufiq* yang digunakan oleh siswa-siswi dalam proses pembelajaran

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SANTI SUSILOWATI**
N I M : 084 121 255
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq* Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Desember 2016
Penulis,



SANTI SUSILOWATI
NIM. 084 121 255

BIODATA PENULIS



Nama : SANTI SUSILOWATI
Nim : 084 121 255
TTL : Jember, 29 Agustus 1994
Alamat : Jln. Kartini No. 20 RT: 004
RW: 007 Kalisat-Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

1. Riwayat Pendidikan :

- a. SDN Ajung V tahun (2001-2006)
- b. SMP Terbuka Kalisat tahun (2006-2009)
- c. MA. Miftahul Ulum Glagahwero tahun (2009-2012)
- d. IAIN Jember-sekarang

2. Pengalaman Organisasi :

- a. Pengurus kaderisasi UKPK IAIN Jember tahun 2013-2014
- b. Bendahara umum UKPK IAIN Jember tahun 2014-2015

Jurnal Kegiatan Penelitian
Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Pertama NURIS Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd
1	Selasa, 16 Agust 2016	Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat izin penelitian ke SMP NURIS Jember	<i>[Signature]</i>
2	Sabtu, 20 Agust 2016	Observasi mengenai letak geografis lembaga	<i>[Signature]</i>
3	Kamis, 01 Sept 2016	Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus observasi pembelajaran sullam taufiq	<i>[Signature]</i>
4	Selasa, 06 Sept 2016	Wawancara dengan ketua yayasan	<i>[Signature]</i>
5	Senin, 12 Sept 2016	Wawancara dengan waka kurikulum	<i>[Signature]</i>
6	Kamis, 15 Sept 2016	Observasi pembelajaran sullam taufiq sekaligus wawancara dengan guru sullam taufiq	<i>[Signature]</i>
7	Rabu, 21 Sept 2016	Wawancara dengan guru sullam taufiq	<i>[Signature]</i>
8	Sabtu, 24 Sept 2016	Wawancara dengan guru PAI di SMP NURIS	<i>[Signature]</i>
9	Kamis, 29 Sept 2016	Wawancara dengan siswa SMP NURIS sekaligus observasi pembelajaran sullam taufiq	<i>[Signature]</i> M. Rosyidi, dqi
10	Jum'at, 07 Oktb 2016	Pengambilan data/dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	<i>[Signature]</i>
11	Rabu, 12 Oktb 2016	Pengambilan data profil lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, dll.	<i>[Signature]</i>
12	Senin, 17 Oktb 2016	Wawancara dengan siswi SMP NURIS Jember	<i>[Signature]</i> Eno. Barakabul
13	Senin, 31 Oktober 2016	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	<i>[Signature]</i>

Jember, 17 Oktober 2016

Kepala Sekolah SMP NURIS Jember



H. Rahmatulloh Rijal S.Sos
NIP-



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487350, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor
Lampiran
Perihal

B.1347/Itu.20/3.a/PP.009/08/2016

Jember, 11 Agustus 2016

Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMP Nurul Islam (NURIS) Jember
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : SANTI SUSILOWATI
NIM : 084 121 255
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Tbu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Yayasan
2. Kepala Sekolah
3. Waka Kurikulum
4. Kyai/ustad Sullam Taufiq
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“ PEMBELAJARAN *SULLAM TAUFIQ* Sebagai UPAYA PENGUATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL ISLAM JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017 ”.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Khoirul Faiziz, M.Ag

NIP.197106122008041001



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NURIS JEMBER**

(Terakreditasi " A ")

NSS : 204 052 403 156

NPSN : 20523914

Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Telp. 0331 324946

Email : nurissmp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1100/SMP. Ni - Jbr / O / X / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **H.Rahmatulloh Rijal,S.Sos**
NIP : -
Jabatan : Kepala SMP Nuris Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Santi Susilowati
NIM : 084121255

Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi berjudul : "PEMBELAJARAN *SULLAM TAUFIQ* SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017". Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP NURIS Jember.

Demikian surat keterangan ini di buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 2016

Kepala Sekolah



H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos

NIP. -